



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
BERBASIS INTEGRASI**



**Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Jl. A. Yani No. 117 Surabaya**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas karunia Allah SWT sehingga buku "Pedoman Penulisan Skripsi Berbasis Integrasi" telah selesai disusun. Semoga buku pedoman ini bisa menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi atau tugas akhir mahasiswa serta menjadi acuan dalam penerapan, pemantauan dan pengendalian integrasi keilmuan dalam skripsi atau tugas akhir mahasiswa di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Sunan Ampel Surabaya. Buku panduan ini berlaku untuk semua Program Sarjana (S1) di FST, meliputi Program Studi Biologi, Matematika, Arsitektur, Ilmu Kelautan, Teknik Lingkungan, Sistem Informasi, dan Teknik Sipil.

Paradigma integrasi keilmuan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah menggunakan model menara kembar tersambung (*integrated twin tower*). Sehingga skripsi atau tugas akhir yang merupakan karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa Program Sarjana (S1) sebelum mereka dinyatakan lulus sebagai seorang sarjana pada bidang ilmu tertentu harus disusun dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dipadu dengan islamisasi nalar yang dibutuhkan untuk terciptanya tata keilmuan dalam skripsi atau tugas akhir yang saling melengkapi antara ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi.

Akhirnya, ucapan terimakasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Tim Penyusun dan berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku panduan ini yang dengan penuh dedikasi telah melaksanakan amanah dalam penyelesaian panduan ini dengan baik. Kami menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan metodologinya senantiasa berkembang, maka di waktu mendatang buku panduan ini perlu ditinjau untuk penyempurnaan. Maka dari itu, kami meminta dukungan dan masukan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan buku panduan ini, agar kedepannya dapat tersusun buku panduan yang lebih baik sehingga dapat terbangun Integrasi Keilmuan yang lebih kokoh dalam penyusunan skripsi atau tugas akhir mahasiswa. *Aamiin yaa rabbal 'alamiin*

Surabaya, April 2022
Dekan,

Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.

SK DEKAN



KEPUTUSAN DEKAN

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR: 378 TAHUN 2021

TENTANG

PENETAPAN / PENGESAHAN BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI BERBASIS INTEGRASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

- Menimbang** :
- Bahwa dalam rangka maksimalisasi proses Belajar Mengajar khususnya pelaksanaan Skripsi Berbasis Integrasi bagi mahasiswa S-1 pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya dibutuhkan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Berbasis Integrasi;
 - Bahwa dalam rangka memberi arah pada mahasiswa yang sedang melaksanakan program skripsi serta dapat meningkatkan kualitas skripsi bagi mahasiswa pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya, maka dipandang perlu adanya Buku Pedoman Penulisan Skripsi Berbasis Integrasi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, dan b diatas perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Buku Pedoman Penulisan Skripsi Berbasis Integrasi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya;
- Mengingat** :
- Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
 - Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TENTANG PENETAPAN / PENGESAHAN BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI BERBASIS INTEGRASI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

KESATU : Memberlakukan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Berbasis Inetgrasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya sebagaimana terlampir pada keputusan ini ;

KEDUA : Buku Pedoman Penulisan Skripsi Berbasis Integrasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya dijadikan pedoman dalam penyusunan skripsi berbasis integrasi oleh Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya;

KETIGA : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 3 Agustus 2021
Dekan,



Evi Fatmatur Rusydiyah

PENYUSUN

Pengarah : Prof. Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
Penanggung Jawab : Dr. Moh. Hafiyusholeh, M.P.Mat., M.Si
Koordinator Penyusun : Lutfi Hakim, M.Ag
Anggota Penyusun : Abdul Halim, MHI
Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd.
Atiqoh Zummah, S.Si., M.Sc
Rizqi Abdi Perdanawati, ST, MT
Irul Hidayati, M.Kes
Kusnul Prianto, MT
Mohammad Khusnu Milad, M.MT
Ida Munfarida, M.Si, MT

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
SK DEKAN	iii
PENYUSUN	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I DASAR HUKUM	1
BAB II KETENTUAN UMUM.....	2
A. Pendahuluan.....	2
B. Tujuan	3
C. Persyaratan Umum Skripsi.....	4
D. Bobot Skripsi/Tugas Akhir	5
E. Bobot Penilaian Penyusunan Skripsi.....	5
BAB III PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	7
A. Alur Pemograman Proposal Skripsi.....	7
B. Pembimbing Proposal Skripsi	8
C. Penguji Seminar Proposal Skripsi.....	10
D. Mekanisme Seminar Proposal Skripsi	11
BAB IV SEMINAR HASIL DAN SIDANG SKRIPSI.....	13
A. Syarat Pemograman Skripsi.....	13
B. Alur Pemograman Skripsi	13
C. Pembimbing Skripsi	13
D. Seminar Hasil	15
E. Mekanisme Seminar Hasil.....	15
F. Sidang Skripsi.....	16

G. Penguji Sidang Skripsi	16
BAB V KETENTUAN ISI SKRIPSI	17
A. Sampul Skripsi.....	17
B. Halaman Judul.....	17
C. Lembar Persetujuan Pembimbing	17
D. Halaman Pengesahan.....	17
E. Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan	18
F. Halaman Motto	18
G. Halaman Persembahan (boleh tidak ada)	18
H. Kata Pengantar	19
I. Abstrak	19
J. Daftar Isi.....	19
K. Daftar Tabel	20
L. Daftar Gambar	20
M. Daftar Lambang, Simbol, atau Singkatan	20
N. Daftar Lampiran.....	21
O. Penomoran Halaman.....	21
BAB VI BAGIAN INTI SKRIPSI.....	22
A. Pendahuluan.....	22
B. Latar Belakang.....	22
C. Rumusan Masalah	23
D. Tujuan Penelitian	23
E. Manfaat Penelitian	23
F. Batasan Masalah	24
G. Metode Penelitian.....	24
H. Kajian Pustaka	24
I. Metode Penelitian.....	26
J. Pembahasan.....	26
K. Penutup (Kesimpulan dan Saran)	27

BAB VII PEDOMAN INTEGRASI KEISLAMAN	28
A. Keharusan Integrasi	28
B. Model Model Integrasi Keislaman	29
C. Penerapan Integrasi dalam Skripsi	34
BAB VIII KETENTUAN PENULISAN SKRIPSI	37
A. Bahan dan Ukuran Skripsi	37
B. Pedoman Pengetikan.....	37
C. Pedoman Transliterasi	41
BAB IX SISTEMATIKA PENULISAN.....	44
A. Sistematika Penulisan Skripsi	44
B. Ketentuan Sistematika Penulisan	45
BAB X CONTOH-CONTOH INTEGRASI SKRIPSI	56
A. Program Studi Teknik Lingkungan.....	56
B. Program Studi Matematika.....	61
C. Program Studi Kelautan.....	69
D. Program Studi Biologi.....	75
E. Program Studi Sistem Informasi	83
F. Program Studi Arsitektur	88
BAB XI PENUTUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ketentuan Nilai	6
Tabel 2. Model-model Integrasi Keislaman	29
Tabel 3. Contoh Jadwal Pelaksanaan Penelitian	50
Tabel 4. Penulisan Daftar Pustaka Mengacu Harvard style	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Proposal Skripsi.....	8
Gambar 2. Batas Tepi	37
Gambar 3. Contoh Penulisan Bab, Sub-bab dan Tab, Numbering	39
Gambar 4. Contoh Penulisan Gambar dan Bagan.....	41

BAB I

DASAR HUKUM

UU No. 12 Tahun 2012	Tentang Pendidikan Tinggi
UU No. 20 Tahun 2003	Tentang Sistem Pendidikan Nasional
PP No. 4 tahun 2014	Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
PP No. 32 Tahun 2013	Tentang Standar Nasional Pendidikan
PP No. 8 Tahun 2012	Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
Kepmendikti No. 178	Tentang gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi
Universitas	Buku Pedoman Integrasi Twin Tower UIN Sunan Ampel Surabaya 2021

BAB II

KETENTUAN UMUM

A. Pendahuluan

Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah, berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku (Farid Hamid, 2018).

Skripsi ditulis bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya dibawah bimbingan dosen. Mahasiswa dituntut untuk mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya, (Huda 2011) serta mampu mengintegrasikannya dengan konsep konsep yang bersumber dari kaidah kaidah hukum Islam baik Al-Qur'an, Hadits, Ijma' maupun Qiyas.

Penulisan skripsi merupakan salah satu cara bagi mahasiswa untuk mengungkap kelebihan akal sebagai karunia terbaik yang diberikan oleh Allah SWT, Mahasiswa dituntut untuk memaksimalkan fungsi akal melalui kegiatan berpikir dengan konsep logis, kritis, sistematis bahkan mendalam berdasarkan fakta dan data yang seharusnya yang tujuannya untuk mendapatkan kebenaran yang hakiki. Dengan kebenaran hakiki diharapkan melahirkan orang orang yang Ulul Albab, sebagaimana dalam surat al-Imron ayat 190-191 Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (191), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS:3:190-191)*

Dalam ayat tersebut Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk melakukan pemikiran dengan menggunakan akal nya serta eksplorasi terhadap alam semesta (Baharuddin, tt). Peranan akal bagi manusia sangatlah penting dan mendasar karena dengan akal nya ia dapat menentukan yang terbaik bagi kehidupan dunia dan akhirat. Dengan demikian melakukan sebuah penelitian dapat dilihat sebagai suatu ibadah manusia yang ditujukan selain untuk memahami rahasia alam, juga demi masa depan kehidupan manusia. Dimensi nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi ukhrawi menjadi landasan ideal yang harus dikembangkan. salah satunya melalui pendidikan dan penelitian.

B. Tujuan

Tujuan penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa agar mampu:

- a. Menerapkan kemampuan bernalar secara ilmiah dalam merumuskan permasalahan, membahas, dan mencari jawaban berdasarkan data dan fakta yang sebenar benarnya;
- b. Mengintegrasikan antara keilmuan sesuai bidang pilihan mahasiswa dengan konsep konsep Islam.
- c. Mengkomunikasikan ide dan gagasan secara tertulis dalam bentuk laporan skripsi;
- d. Mengkomunikasikan serta mempertanggungjawabkan ide dan gagasan secara lisan pada saat ujian Skripsi

C. Persyaratan Umum Skripsi

Persyaratan secara umum bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir (Menyusun skripsi) mengacu pada Pedoman Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2016. Antara lain sebagai berikut;

1. Mahasiswa mampu menghafal sekurang kurangnya 10 Do'a sehari hari, yang harus dibuktikan pada saat ujian skripsi
2. Telah menempuh sekurang kurangnya 120-130 SKS dengan indeks prestasi mahasiswa secara kumulatif $\geq 2,5$.
3. Telah melakukan Praktik Kerja Lapangan
4. Telah melakukan dan atau sedang dalam masa KKN
5. Lulus mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mengambil tema penulisan skripsi / Tugas Akhir
6. Mendaftarkan diri kepada koordinator Tugas Akhir
7. Menyelesaikan administrasi dan pendaftaran sebagai peserta Tugas Akhir (TA).

8. Mahasiswa calon peserta TA menyerahkan berkas pendaftaran meliputi:

- a. Buku Seminar Skripsi/TA (2 eksemplar)
- b. Transkrip nilai terakhir
- c. Salinan ijazah SMU yang telah dilegalisir
- d. Menyerahkan isian data diri

D. Bobot Skripsi/Tugas Akhir

Bobot skripsi dihitung berdasarkan nilai kredit semester yaitu sebesar 6 (enam) SKS meliputi penilaian :

1. Respons dan konsultasi bimbingan.
2. Seminar meliputi, seminar proposal, seminar hasil dan sidang skripsi.
3. Praktik penelusuran literatur, pengumpulan data skripsi dan penyusunan skripsi.
4. Kemampuan menghafal Do'a harian
5. Kemampuan mengintegrasikan antara topik pembahasan dalam skripsi dengan keilmuan Islam 2.

E. Bobot Penilaian Penyusunan Skripsi

Bobot penilaian pada masing-masing tahapan ujian adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|--------------------------------------|
| 1. Karya tulis/ skripsi | : 20% dari total nilai akhir skripsi |
| 2. Review Kajian Keislaman | : 15% dari total nilai akhir skripsi |
| 3. Seminar Hasil | : 30% dari total nilai akhir skripsi |
| 4. Sidang Skripsi | : 25% dari total nilai akhir skripsi |
| 5. Penguasaan Do'a Harian | : 10% dari total nilai akhir skripsi |

Pada pelaksanaan seminar hasil maupun sidang skripsi tim penguji memberikan nilai sidang skripsi sesuai dengan tingkat kemampuan yang dicapai oleh peserta ujian dalam penulisan skripsi

dan penguasaan materi skripsi. Adapun ketentuan nilai yang berlaku dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketentuan Nilai

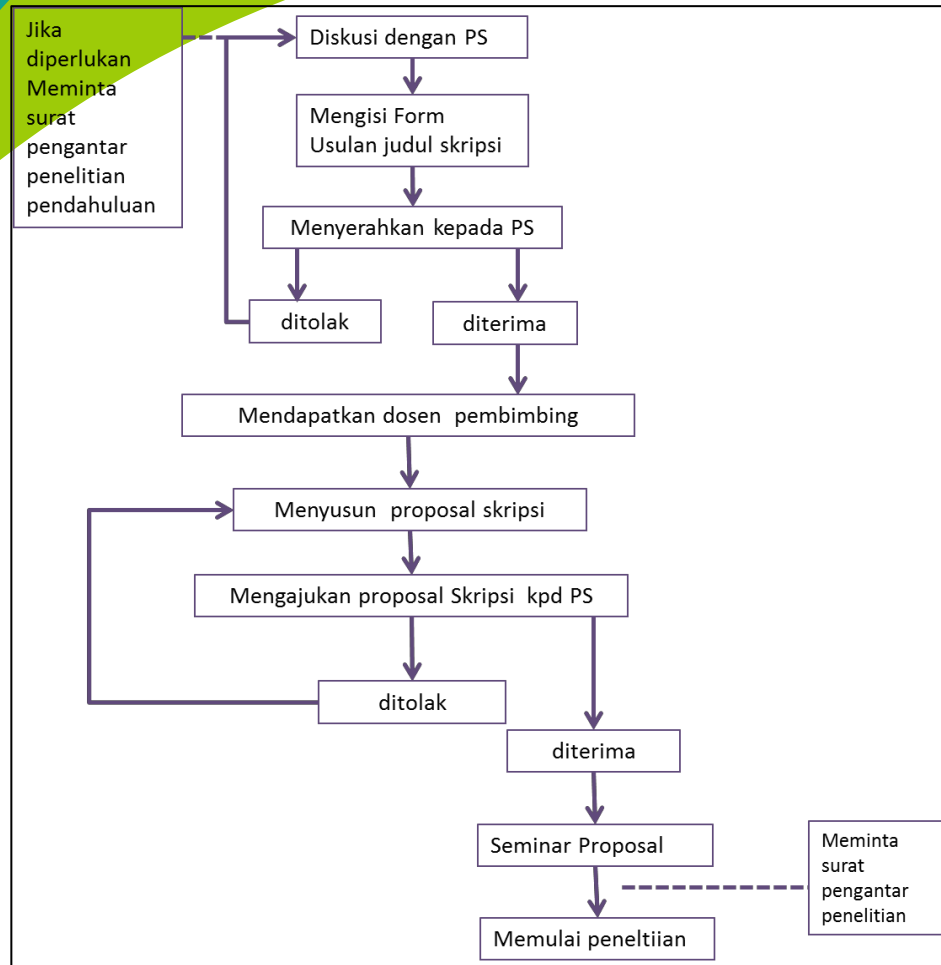
Nilai	Point	Range
A	3,75	86 – 90
A-	3,5	81 – 85
B+	3,25	76 – 80
B	3	71 – 75
B-	2,75	66 – 70
C+	2,5	61 – 65
C	2,25	56 – 60
C -	2	51 – 55

BAB III

PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR

A. Alur Pemograman Proposal Skripsi

1. Mahasiswa melakukan pemrograman di SIAKAD dengan nama mata kuliah: Seminar Proposal
2. Mahasiswa melakukan pengajuan judul skripsi, Pengajuan judul skripsi dan usulan nama dosen pembimbing dilakukan melalui form pengusulan judul skripsi.
3. Pengajuan usul tersebut direview oleh Tim Skripsi masing-masing Prodi. Adapun yang dimaksud dengan Tim Skripsi Prodi adalah ketua program studi serta dosen perwakilan yang ditunjuk oleh ketua program studi.
4. Setelah usulan judul disetujui, mahasiswa dapat melakukan penyusunan proposal bersama dosen pembimbing.
5. Mahasiswa yang telah menyusun proposal dapat mengajukan seminar proposal dengan menyerahkan prasyarat pengajuan seminar proposal selambat-lambatnya 1 minggu sebelum pelaksanaan seminar proposal.
6. Mahasiswa melaksanakan seminar proposal, yang dihadiri dosen pembimbing dan dosen penguji, apabila mahasiswa dinyatakan lulus, maka mahasiswa dapat melakukan penelitian. Namun, apabila tidak mahasiswa dipersilahkan melakukan revisi proposal dan seminar proposal ulang
7. Setelah dinyatakan lulus dari seminar proposal, mahasiswa dapat melaksanakan penelitian dan menulis laporan dalam bentuk skripsi



Gambar 1. Alur Proposal Skripsi

B. Pembimbing Proposal Skripsi

Pembimbing proposal skripsi adalah Dosen Tetap atau Dosen Tidak Tetap yang ditetapkan dalam SK Dekan berdasarkan usulan dari Ketua Program Studi, dengan syarat sebagai berikut

1. Kriteria Pembimbing Proposal Skripsi

- a. Sekurang-kurangnya memiliki jabatan fungsional Lektor atau Asisten Ahli yang berijazah S3
- b. Pendidikan minimal Strata 2 (S2)
- c. Menguasai bidang keilmuan sesuai tema skripsi mahasiswa bimbingannya
- d. Menguasai metode penelitian

- e. Dalam kondisi tertentu, Dekan dapat menunjuk dosen dengan jabatan fungsional asisten ahli berijazah S2 sebagai pembimbing skripsi
2. Ketentuan Jumlah Pembimbing Proposal Skripsi terdiri atas:
- a. Pembimbing I, merupakan dosen pembimbing yang ditunjuk berdasarkan kesesuaian bidang ilmu dengan topik penelitian mahasiswa;
 - b. Pembimbing 2, merupakan dosen pembimbing yang ditunjuk untuk memberikan bimbingan integrasi antara topik yang dipilih mahasiswa dengan kajian keislaman.
 - c. Pembimbing 2 dapat berasal dari luar Prodi/Fakultas yang telah ditunjuk oleh Fakultas atau program studi.

3. Tugas dan Kewajiban Pembimbing Proposal Skripsi

Secara garis besar tugas dosen pembimbing proposal skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi dan memantau pelaksanaannya. Bimbingan skripsi berupa responsi minimal dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali dan dicatat dalam form bimbingan skripsi.
- b. Membimbing mahasiswa dalam menentukan judul penelitian skripsi.
- c. Membimbing mahasiswa dalam mencari bahan pustaka atau literatur.
- d. Membimbing Mahasiswa dalam mencari kesesuaian pembahasan antara topik kajian dengan integrasi keislaman.
- e. Membimbing mahasiswa dalam mengajukan *ethical clearence* ke komisi etik penelitian.
- f. Membimbing mahasiswa dalam identifikasi masalah dan studi pendahuluan sehingga dapat menentukan arah penelitian dan

mengembangkan model teoritis sampai menghasilkan proposal penelitian.

- g. Menyetujui peminjaman alat laboratorium yang dibutuhkan untuk pengumpulan data.
- h. Pembimbing bertindak sebagai penguji pada saat sidang proposal skripsi.
- i. Memberikan nilai pada sidang proposal skripsi.
- j. Membuat notulensi pada sidang proposal skripsi sebagai dasar pertimbangan dalam perbaikan skripsi.

C. Penguji Seminar Proposal Skripsi

Penetapan Penguji Sidang Proposal Skripsi dilakukan oleh Dekan berdasarkan usulan Ketua Program Studi, dengan syarat sebagai berikut

1. Kriteria Penguji Proposal Skripsi

- a. Penguji adalah dosen tetap program studi.
- b. Praktisi atau pakar yang sesuai dengan bidang keilmuan.
- c. Dosen tidak tetap yang tidak mendapatkan tugas membimbing skripsi pada angkatan tersebut
- d. Dosen dari luar program studi yang telah ditunjuk.
- e. berpendidikan minimal Strata 2 (S2).

2. Ketentuan Jumlah Penguji Proposal Skripsi.

Jumlah Penguji pada Sidang Proposal Skripsi, berjumlah tiga orang, yang terdiri dari 2 pembimbing skripsi dan 1 dosen Penguji, untuk Pembimbing skripsi pada saat seminar proposal dapat bertindak sebagai penguji.

3. Tugas dan Kewajiban Penguji Proposal Skripsi

- a. Memberikan masukan untuk mahasiswa ketika seminar proposal, seminar hasil sesuai topic pembahasan skripsi

- b. Memberikan nilai untuk mahasiswa ketika seminar proposal, seminar hasil dan sidang skripsi.
- c. Memberikan tanda tangan pada lembar pengesahan laporan skripsi setelah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa.
- d. Memberikan masukan untuk mahasiswa ketika seminar proposal, seminar hasil yang berhubungan dengan integrasi Islam dengan pembahasan skripsi
- e. Memberikan bimbingan dan arahan terkait dengan doa doa yang harus dikuasai oleh Mahasiswa.
- f. Memberikan nilai untuk mahasiswa ketika seminar proposal, seminar hasil dan sidang skripsi.
- g. Memberikan tanda tangan pada lembar pengesahan laporan skripsi setelah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa

D. Mekanisme Seminar Proposal Skripsi

1. Syarat Pendaftaran Seminar Proposal skripsi
 - a. Mahasiswa telah melakukan bimbingan baik kepada dosen pembimbing I maupun 2 sekurang kurangnya sebanyak 8 kali, dibuktikan dengan lembar konsultasi manual / SIAKAD
 - b. Mahasiswa telah mendapatkan persetujuan melaksanakan seminar proposal dari kedua pembimbing, yang dibuktikan pada form persetujuan pembimbing. (form terlampir).
 - c. Mahasiswa harus memastikan telah menghafal sekurang kurangnya 10 doa yang dibaca sehari hari.
 - d. Mahasiswa menyetorkan (kartu kendali hafalan)
 - e. Bebas Plagiarisme / cek turnitin dengan hasil minimal 20% *similarity*
 - f. Mengajukan form usulan seminar beserta prasyarat diatas kepada sekretaris prodi. Minimal 3x 24 jam kerja (utk disiapkan surat undangan dan Berkas Seminar).

2. Mekanisme Sidang Proposal Skripsi

Seminar proposal berlangsung selama 120 menit dan pembimbing utama bertindak sebagai pimpinan sidang proposal, dengan rincian agenda sebagai berikut:

3. Hasil Sidang Proposal Skripsi, meliputi:

- a. LULUS TANPA PERBAIKAN, maka mahasiswa diperbolehkan melanjutkan ke tahap penelitian dan menulis skripsi
- b. LULUS DENGAN PERBAIKAN, maka mahasiswa wajib memperbaiki proposal sesuai dengan saran dan masukan pada saat sidang proposal. Mahasiswa dapat melakukan penelitian setelah melakukan perbaikan dan mendapat persetujuan pembimbing
- c. TIDAK LULUS, maka mahasiswa harus melakukan sidang proposal ulang selambat-lambatnya 1 bulan setelah sidang proposal skripsi sebelumnya.

4. Tata Tertib Sidang Proposal Skripsi

- a. Mahasiswa membaca Do'a sebelum memulai ujian di depan dewan penguji.
- b. Mahasiswa bertanggungjawab menyiapkan kesiapan ruangan, LCD, monitor dan lain sebagainya 10 menit sebelum pelaksanaan seminar.
- c. Mahasiswa/i menggunakan pakaian atas putih, bawahan hitam dan jas almamater. Bagi mahasiswi menggunakan kerudung berwarna putih dan diperkenankan menggunakan gamis dengan warna sesuai aturan.
- d. Pimpinan sidang menyerahkan semua berkas administrasi (Berita Acara, Lembar Penilaian, dan lain-lain) kepada program studi setelah pelaksanaan Sidang

BAB IV

SEMINAR HASIL DAN SIDANG SKRIPSI

A. Syarat Pemograman Skripsi

1. Telah memperoleh sekurang-kurangnya 120 SKS (lulus semua mata kuliah wajib universitas dan program studi, kecuali KKN)
2. Telah lulus mata kuliah metodologi penelitian,
3. Telah lulus seminar proposal

B. Alur Pemograman Skripsi

1. Setelah mahasiswa lulus dari seminar proposal, mahasiswa melakukan penelitian dan mengambil program mata kuliah Skripsi di SIAKAD.
2. Mahasiswa melanjutkan proses pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya (proposal skripsi).
3. Perubahan pembimbing diatur berdasarkan kebijakan masing-masing program studi.

C. Pembimbing Skripsi

Pembimbing skripsi adalah Dosen Tetap atau Dosen Tidak Tetap yang ditetapkan dengan SK Dekan berdasarkan usulan dari Ketua Program Studi, dengan syarat sebagai berikut;

1. Kriteria Pembimbing Skripsi
 - a. Sekurang-kurangnya memiliki jabatan fungsional Lektor atau Asisten Ahli yang berijazah S3
 - b. Pendidikan minimal Strata 2 (S2).
 - c. Menguasai bidang keilmuan sesuai tema skripsi mahasiswa bimbingannya.
 - d) Menguasai metode penelitian.

- d. Dalam kondisi tertentu, Dekan dapat menunjuk dosen dengan jabatan fungsional asisten ahli berijazah S2 sebagai pembimbing skripsi.
2. Ketentuan Jumlah Pembimbing Skripsi terdiri atas:
- a. Pembimbing skripsi berjumlah dua orang
 - b. Pembimbing I, merupakan dosen pembimbing yang ditunjuk berdasarkan kesesuaian bidang ilmu dengan topik penelitian mahasiswa;
 - c. Pembimbing 2, merupakan dosen pembimbing yang ditunjuk untuk memberikan bimbingan integrasi antara topik yang dipilih mahasiswa dengan kajian keislaman.
3. Tugas dan Kewajiban Pembimbing Skripsi (Umum)

Secara garis besar tugas dosen pembimbing skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam menyusun skripsi dan memantau pelaksanaannya. Bimbingan skripsi berupa responsi minimal dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali dan dicatat dalam form bimbingan skripsi.
- b. Membimbing mahasiswa dalam menentukan judul penelitian skripsi.
- c. Membimbing mahasiswa dalam mencari bahan pustaka atau literatur.
- d. Membimbing Mahasiswa dalam mencari kesesuaian pembahasan antara topic kajian dengan integrasi keislaman.
- e. Membimbing mahasiswa dalam mengajukan ethical clearance ke komisi etik penelitian.
- f. Membimbing mahasiswa dalam identifikasi masalah dan studi pendahuluan sehingga dapat menentukan arah penelitian dan

mengembangkan model teoritis sampai menghasilkan proposal penelitian.

- g. Menyetujui peminjaman alat laboratorium yang dibutuhkan untuk pengumpulan data.
- h. Pembimbing bertindak sebagai penguji pada saat sidang hasil skripsi.
- i. Memberikan nilai pada sidang hasil skripsi.
- j. Membuat notulensi pada sidang skripsi sebagai dasar pertimbangan dalam perbaikan skripsi.

D. Seminar Hasil

Pendaftaran Seminar Hasil harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Telah memperoleh nilai SKEK, sekurang kurangnya 60 point.
2. Memiliki 6 sertifikat pendamping ijazah. (skor minimal TOEFL dan TOAFL 400)
3. Telah lulus seluruh mata kuliah, yang dibuktikan dengan transkrip/KHS sementara
4. Bebas Plagiarisme (cek turnitin maksimal 20%)
5. Telah lulus tes hafalan doa harian
6. Lembar Konsultasi Min 8 x
7. Surat persetujuan pembimbing
8. Lembar permohonan seminar Hasil
9. Menyerahkan Seluruh berkas hasil seminar kepada prodi selambat lambatnya 1 minggu sebelum pelaksanaan sidang

E. Mekanisme Seminar Hasil

Pelaksanaan seminar hasil ditentukan sebagai berikut;

1. Seminar hasil, dihadiri oleh Dosen pembimbing
2. Seminar hasil, dihadiri Mahasiswa lain sekurang kuranya 10 orang

3. Seminar hasil, berlangsung selama 120 menit dan pembimbing utama bertindak sebagai pimpinan sidang.
4. Agenda sidang ditetapkan sebagaimana agenda seminar Proposal.
5. Kreteria penilaian sidang ditetapkan sebagaimana kreteria penilaian ujian Proposal skripsi.

F. Sidang Skripsi

Mekanisme sidang skripsi ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa yang telah melaksanakan seminar hasil, harus segera mengajukan Sidang Skripsi selambat lambatnya 14 hari setelah sidang hasil dilaksanakan.
2. Mahasiswa harus mengajukan surat Permohonan Sidang Skripsi.
3. Mahasiswa harus mengumpulkan skripsi yang akan diujikan sekurang kurangnya tiga hari sebelum pelaksanaan sidang skripsi. Mahasiswa harus melampirkan Berita Acara Perbaikan.

G. Penguji Sidang Skripsi

Penetapan Penguji sidang skripsi dilakukan oleh Dekan berdasarkan usulan Ketua Program Studi, dengan syarat sebagai berikut;

1. Kriteria Penguji skripsi ditetapkan sebagaimana kreteria penguji proposal skripsi
2. Jumlah Penguji pada sidang skripsi ditetapkan sebagaimana pada sidang proposal skripsi
3. Tugas dan Kewajiban Penguji sidang skripsi ditetapkan sebagaimana pada tugas dan kewajiban penguji proposal.
4. Mekanisme sidang skripsi ditetapkan sebagaimana mekanisme sidang proposal skripsi.
5. Penilaian sidang skripsi ditetapkan sebagaimana penilaian pada sidang proposal skripsi
6. Tata tertib sidang skripsi ditetapkan sebagaimana tata tertib sidang proposal skripsi.

BAB V

KETENTUAN ISI SKRIPSI

A. Sampul Skripsi

Sampul adalah bagian terluar skripsi dari kertas tebal yang warnanya telah ditentukan oleh masing masing program studi, Pada bagian sampul memuat tulisan sebagai berikut;

1. Judul, ditulis secara singkat dan jelas
2. Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berwarna dengan ukuran 5 cm x 5 cm.
3. Tulisan “Disusun Oleh”, tanpa titik dua “:”
4. Nama mahasiswa, ditulis lengkap tanpa singkatan, format *uppercase* (kapital).
5. Nomor Induk Mahasiswa (NIM), diikuti titik “.”
6. Nama program studi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dan Tahun lulus ujian.
7. Komposisi dan tata letak di masing-masing bagian diatur secara sistematis, rapi, dan serasi. Contoh sampul dapat dilihat pada Lampiran.

B. Halaman Judul

Halaman judul memuat tulisan yang sama dengan sampul depan tetapi terbuat dari kertas A4 80 gram

C. Lembar Persetujuan Pembimbing

Halaman ini memuat Nama, NIM, Judul serta tanda tangan dari dosen pembimbing

D. Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan Memuat kalimat kalimat berikut;

1. Nama, NIM dan Judul
2. Tulisan "Oleh", Tanpa Dua Titik
3. Nama Mahasiswa, ditulis lengkap tanpa singkatan, format *capitalize each word*
4. Nomer Induk Mahasiswa (NIM)
5. Tulisan "Telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi"
6. Hari dan Tanggal Pengesahan.
7. Nama lengkap penguji disertai gelar dengan nomer induk pegawai (NIP).
8. Mengetahui Dekan Fakultas Sains dan Teknologi disertai gelar dan Nomer Induk Pegawai (NIP) diikuti titik.

E. Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan merupakan pernyataan penulis skripsi yang menyatakan bahwa Skripsi yang ditulis merupakan hasil karya sendiri secara sah yang ditulis sesuai dengan kaidah kaidah penulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan hukum. Pernyataan keaslian tulisan di lengkapi tanda tangan penulis di atas materai Rp.10.000,- dan halaman pernyataan keaslian tulisan ditulis menggunakan spasi ganda.

F. Halaman Motto

Halaman motto harus mengikuti kaidah ilmiah yang mencerminkan bagian dari karya ilmiah. Pada halaman motto tidak diperbolehkan memuat kata kata apapun selain moto itu sendiri, dan tulisan harus berwarna hitam. Motto harus ditulis dengan mengutip Ayat al-Qur'an, Hadits, atau kata kata bijak dari para Tokoh Islam yang memiliki relevansi dengan tema pembahasan skripsi. Dalam Skripsi paling banyak mencantumkan 2 (dua) motto.

G. Halaman Persembahan (boleh tidak ada)

Halaman persembahan harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah, pada halaman persembahan tidak diperbolehkan memuat latar belakang atau kata kata apapun selain kalimat persembahan. Persembahan di berikan untuk orang-orang yang sangat khusus seperti orang tua, saudara, atau suami/istri (jika ada). Halaman persembahan di tulis menggunakan spasi ganda.

H. Kata Pengantar

Kata pengantar umumnya menggunakan tujuan penyusun skripsi, ucapan terima kasih, harapan-harapan, serta hal-hal lain yang di anggap perlu oleh penulis. Nama-nama yang di sebutkan pada kata pengantar harus lengkap dan tidak boleh menggunakan kata panggilan, sapaan, nama keren, alias, atau lainnya yang kurang sopan. Nama Rektor, Dekan, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi dan Dosen Pembimbing merupakan nama-nama yang menempati urutan awal ucapan terima kasih. Kata pengantar ditulis menggunakan spasi ganda.

I. Abstrak

Abstrak merupakan uraian singkat intisari skripsi. Abstrak harus mampu menjelaskan isi skripsi mulai masalah yang dikaji sampai hasil yang di peroleh. Abstrak tidak lebih dari 1 (satu) halaman menggunakan spasi tunggal. Abstrak tidak boleh memuat kutipan (acuan) dari pustaka. Abstrak ditulis dalam dua bahasa, bahasa Indonesia (Wajib), bahasa arab atau bahasa Inggris (Salah satu) yang di letakkan pada halaman terpisah. Abstrak disertai kata kunci dan memuat ringkasan permasalahan atau tujuan, metode penelitian, dan dilengkapi dengan saran jika diperlakukan.

J. Daftar Isi

Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi Skripsi dan sebagai petunjuk bagi pembaca

yang ingin langsung melihat suatu bab atau subbab. Di dalam daftar isi tertera urutan judul bab, judul subbab, judul anak subbab di sertai dengan nomer halamannya. Daftar isi ditulis menggunakan spasi 1,5 kecuali pada bagian subbab dan anak subbab ditulis menggunakan spasi tunggal.

K. Daftar Tabel

Daftar tabel di buat jika skripsi memuat tabel lebih dari satu tabel. Judul daftar tabel diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas. Nomor tabel terdiri 2 digit (x.y), X merupakan nomor bab dan Y merupakan nomor urut tabel dalam bab tersebut. Nomor halaman tabel tersebut diketik pada batas kanan halaman pengetikan. Jarak nama tabel pertama dengan judul DAFTAR TABEL adalah 24 pt, sedangkan jarak pengetikan nama tabel yang lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal dan antar nama tabel di beri jarak 12 pt.

L. Daftar Gambar

Daftar gambar dibuat jika Skripsi memuat gambar (grafik, bagan, foto atau ilustrasi) lebih dari satu gambar. Cara penulisan daftar gambar seperti daftar tabel.

M. Daftar Lambang, Simbol, atau Singkatan

Daftar lambang, simbol, atau singkatan dibuat jika Skripsi memuat lambang, simbol, atau singkatan yang tidak umum atau dibuat sendiri oleh penulis. Bila lambang ditulis dengan huruf Yunani, penulisannya juga diurut berdasarkan adjad Yunani. Penulisan singkatan diurut berdasarkan abjad latin dengan huruf kapital kemudian huruf nonkapital. Nama keterangan untuk lambang, simbol, atau singkatan pertama dengan judul adalah 24 pt, sedangkan jarak pengetikan nama tabel diberi jarak 12 pt.

N. Daftar Lampiran

Daftar lampiran di buat seperti daftar tabel atau daftar gambar. Perbedaanya hanya terletak pada penomoran lampiran. Penomoran lampiran diawali dengan angka romawi dan diikuti dengan nomor arab seperti biasa. Contoh lampiran 1, nomor halaman diawali dengan I-1 kemudian diikuti I-2, I-3, I-4, ... dst. Begitu pula lampiran 2, maka nomor halamannya adalah : II-1, II-2, II-3, ... dst.

O. Penomoran Halaman

Penomoran halaman dilakukan sebagai berikut:

- a. Semua bagian sebelum teks (sebelum Bab 1), dimulai dari lembar pengesahan, diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil yang diletakkan di bagian bawah-tengah halaman (i, ii, ..., dst).
- b. Bagian teks (Bab 1, dan seterusnya termasuk daftar pustaka dan lampiran) diberi nomor halaman dengan angka *Arabic* yang diletakkan di bagian bawah-tengah halaman

BAB VI

BAGIAN INTI SKRIPSI

A. Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui permasalahan yang diteliti, tujuan dan mengapa penelitian itu dilakukan. Pendahuluan ini pada dasarnya memuat komponen berikut:

- a. Latar belakang.
- b. Rumusan masalah.
- c. Tujuan penelitian.
- d. Manfaat penelitian.
- e. Batasan masalah, jika di perlukan.
- f. Metode penelitian untuk jenis penelitian kepustakaan.
- g. Untuk penelitian aplikasi dan studi kasus, metode penelitian di tempatkan pada bab tersendiri.
- h. Sistematika penulisan.

Untuk masing masing pembahasan dalam bab pendahuluan dijelaskan sebagai berikut;

B. Latar Belakang

Latar belakang masalah mengungkapkan alasan-alasan mengapa sesuatu (masalah) di teliti sebagai kajian dalam skripsi. Permasalahan harus jelas terungkap melalui argumentasi dan fakta mengapa skripsi tersebut di tulis. Penyusunan latar belakang masalah setidak-tidaknya dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. Diawali dari pemikiran teoritis kemudian mengarah ke fakta empirik.
2. Diawali dari dunia empirik ke arah pemikiran teoritik.

Latar belakang menampilkan realitas, adanya problem atau gap, dan ada gagasan untuk menyelesaikan problem (urgensi penelitian) yang kemudian menjadi judul penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu

yang terkait dengan masalah yang di ajukan harus di ungkapkan secara lengkap dan jelas untuk mengurangi letak perbedaan antara penelitian yang di lakukan dengan penelitian terdahulu.

Pada latar belakang pembahasan terkait dengan topic kajian skripsi perlu diperkaya dengan kopsep-konsep atau isyarat isyarat keilmuan yang tersirat di dalam al-Qur'an, al-Hadist serta kajian islam lainnya, di sini al-Qur'an dan al-Hadits tidak sekedar menjadi perspektif, atau sebagai pelengkap dari kajian ilmiah yang ada. Al-Qur'an dan al-Hadits tidak sekedar di tempelkan atau dicocok-cocokan dengan topik kajian, melainkan al-Qur'an dan al-Hadist menjadi pembuka bahasa ilmiah atau menjadi pengawal pekerjaan ilmiah yang akan lebih lanjut dijelaskan dalam kajian pustaka, sehingga kajian keagamaan tidak mengalahkan uraian masalah penelitian itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian terpenting dari bab pendahuluan yang umumnya di baca terlebih dahulu oleh pembaca Skripsi. Melalui rumusan masalah dapat secara singkat diketahui hal hal yang akan diteliti dalam Skripsi. Rumusan masalah berupa pernyataan pernyataan yang ingin di cari jawabanya melalui kegiatan ilmiah yang akan di lakukan. Rumusan masalah terkait integrasi keagamaan dapat dicantumkan jika diperlukan dengan tetap mendahulukan rumusan masalah terkait keilmuan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus menyebutkan secara khusus hal yang ingin dicapai. Dalam beberapa hal, tujuan penelitian sudah tersirat di dalam judul penelitian dan latar belakang. Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terutama ditujukan bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan dalam arti luas. Dengan kata lain,

manfaat penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini, diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

F. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat jika penelitian memerlukan batasan-batasan tertentu untuk menjelaskan ruang lingkup penelitian. Batasan masalah ini juga diperlukan untuk lebih mengarahkan atau memfokuskan penelitian. Batasan masalah tidak berisi masalah dalam rumusan masalah, tetapi batasan-batasan yang diperlukan untuk membatasi masalah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian untuk penelitian kepustakaan (*library research*) dapat ditempatkan di bagian pendahuluan. Dalam bagian ini, dijelaskan metode penelitian yang diambil disertai alasan mengapa metode tersebut dipilih untuk menjawab masalah. Dalam metode penelitian juga dijelaskan tahap-tahap atau langkah-langkah rinci penelitian untuk sampai pada tujuan yang ingin dicapai.

H. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan argumentasi ilmiah yang dipakai sebagai referensi. Bahan-bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil-hasil penelitian yang telah diuji kebenarannya, jurnal penelitian, laporan penelitian, buku teks, laporan seminar, diskusi ilmiah, dan terbitan terbitan resmi pemerintah atau lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoritis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer. Pemilihan sumber pustaka harus memenuhi dua persyaratan, yaitu:

1. Kemutakhiran sumber bacaan
2. Keterkaitan antara isi bacaan dengan masalah yang dibahas.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam kajian pustaka melalui sumber-sumber bacaan adalah sebagai berikut:

- a. Memetakan konsep (*concept map*) yaitu memetakan antara konsep keilmuan yang sedang dibahas dengan konsep Islam yang berhubungan, selanjutnya melakukan kajian dengan memadukan, mencari relevansi atau saling menguatkan antara kedua teori sains dan Islam tersebut.
- b. Melakukan pembahasan secara sistematis terkait dengan teori-teori Sains dan teori keislaman
- c. Memadukan atau mengintegrasikan hasil kajian teori yang berisi jawaban sementara (hipotesis) terhadap rumusan masalah, atau rangkuman argumentasi teoritik yang akan digunakan dalam analisis hasil kajian dengan cara mencari titik kesamaan atau perpaduan antara sains dan Islam (atau konsep yang ada dengan al-Quran atau hadist).
- d. Melakukan analisis secara matang terkait dengan pembahasan untuk menemukan kebenaran atau jawaban yang diinginkan.

Perlu ditegaskan, bahwa konsep keilmuan dan keislaman dalam kajian pustaka haruslah menjadi konsep pokok yang digunakan untuk menganalisis atau membahas masalah yang akan diselesaikan. Dengan demikian, konsep-konsep keilmuan dan keislaman yang tidak memiliki hubungan secara jelas dan tegas dengan masalah tidak perlu dicantumkan dalam kajian pustaka. Penempatan urutan kajian keilmuan dan keislaman dan kajian pustaka disesuaikan dengan masalah penelitian.

Kualitas hasil karya ilmiah tidak berkaitan dengan banyaknya buku yang tercantum dalam daftar rujukan, tetapi pada kualitas pustaka yang digunakan. Hal ini karena tidak jarang dijumpai Skripsi yang mencantumkan daftar kepustakaan yang sangat banyak, tetapi apabila

ditelusuri keterkaitan antar isi kepustakaan dan masalah yang dibahas tidak terlalu jelas. Kajian pustaka juga dapat merupakan kajian teori, yang merupakan paparan teori-teori atau konsep-konsep yang menjadi dasar pengetahuan yang diperlukan dalam analisis dan pembahasan penelitian. Definisi atau tema yang diambil dari referensi baik berupa buku maupun jurnal harus mencantumkan sumbernya.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian untuk penelitian aplikasi atau studi kasus memuat uraian tentang jenis penelitian, data dan sumber data, alat untuk mengumpulkan data, metode pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, dan analisis hasil penelitian. Penjelasan dalam metode penelitian dapat dilengkapi dengan diagram alur yang berfungsi untuk menjelaskan uraian.

J. Pembahasan

Pembahasan untuk penelitian kepustakaan dilakukan dengan langsung menganalisis dan menguraikan konsep-konsep, keterkaitan konsep, dan pengembangannya untuk mencapai jawaban permasalahan. Definisi-definisi dibangun dan selanjutnya dikembangkan sifat-sifat atau karakteristik baru dengan mengacu pada konsep-konsep yang dijelaskan dalam kajian pustaka.

Pembahasan untuk penelitian aplikasi dimulai dengan pemaparan data dan dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan sedangkan untuk penelitian studi kasus dimulai dengan uraian teori yang digunakan yang selanjutnya diikuti dengan data yang diperoleh untuk selanjutnya melakukan analisis kajian teori pada data.

Kajian integrasi keislaman untuk pembahasan dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Terpadu secara langsung dalam langkah-langkah pembahasan, atau

- b. Ditempatkan secara terpisah pada bagian awal atau akhir pembahasan untuk menjelaskan keterkaitan hasil penelitian dengan konsep keislaman yang ada pada kajian pustaka.

K. Penutup (Kesimpulan dan Saran)

Penutup memuat kesimpulan dan saran yang dinyatakan secara terpisah sebagai subbab tersendiri. Kesimpulan hendaknya merupakan jawaban langsung dari rumusan masalah yang diajukan. Dengan demikian, kesimpulan harus sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang diuraikan dalam pendahuluan. Kesimpulan penelitian diupayakan didukung dengan teori teori kajian keislaman namun tetap harus memperhatikan kesesuaiannya dengan rumusan masalah.

Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis terkait hasil penelitian yang dilakukan. Saran di tujukan kepada para peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau pengembangan penelitian yang sudah di selesaikan, atau kepada pengguna hasil penelitian dalam rangka pemanfaatan penelitian.

BAB VII

PEDOMAN INTEGRASI KEISLAMAN

A. **Keharusan Integrasi**

Integrasi Sains dan Islam adalah pembauran antara Sains dengan Islam sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh tidak lagi membedakan antara ilmu dan sains. (Husen Nasr, *Islam and Modern Science*). Fakultas Sains dan Teknologi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki simbol kebanggaan dengan Twin Tower, yaitu simbol yang menggambarkan keseimbangan antara Sains dan Agama, keduanya harus terintegrasi secara seimbang. Dalam al-Qur'an integrasi Sains dengan Agama disinggung lebih dari 750 ayat, yang menggambarkan bahwa fungsi sains adalah untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Beberapa contoh diantaranya adalah;

1. Semua Ilmu Pengetahuan berasal dari Allah SWT. Seperti dalam surat al-Baqoroh ayat 31-32, al-Alaq ayat 1-5. dst.
2. Ilmu adalah modal untuk menjadi Kholifah dalam surat al-Baqoroh ayat 30, Ali Imron ayat 131, dst.
3. Perintah agar manusia mau memikirkana asal usul objek material seperti dalam surat Atthoriq ayat 5, al-Anam ayat 2, An-Nur ayat 45, al-Mu'minun ayat 12-14, Al-Anbiya' ayat 30, Fussilat ayat 11, Luqman ayat 10, dst.
4. Ayat ayat yang menyuruh manusia untuk mempelajari fenomena alam.

Oleh karena itu Penulisan tugas akhir berupa skripsi yang akan ditulis oleh semua mahasiswa UIN Sunan ampel Surabaya harus dipikirkan secara mendalam keterkaitan antara topic pembahasan dengan integrasi keilmuan Islam yang seharusnya, agar tidak terjadi kesulitan dalam menyelesaikannya. Dan berikut adalah model model

integrasi yang dapat diterapkan dalam pembahasan dalam penulisan skripsi.

B. Model Model Integrasi Keislaman

Model-model integrasi keislaman dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Model-model Integrasi Keislaman

Model Integrasi	Penjelasan	Contoh
Model Similiarisasi	Program studi Menyamakan konsep-konsep sains dengan konsep-konsep Islam	<ul style="list-style-type: none">• Sains: Di temukannya berbagai macam parasit dalam perilaku memakan daging babi yang menyebabkan babi tidak layak untuk dikonsumsi (Q.S Al-Baqarah 173)
	Program Studi Menyesuaikan dengan Topik Pembahasan	<ul style="list-style-type: none">• Islam : Rasulullah SAW melarang umatnya untuk minum sambil berdiri, terlebih pada saat makan. Beliau bahkan menganjurkan kita untuk memuntahkan minuman apabila kita terlanjur meminum pada saat masih dalam posisi berdiri. Dalam hadits beliau bersabda: "Jangan kalian minum sambil berdiri! Apabila kalian lupa, maka hendaknya ia muntahkan!" (HR. Muslim dan Tirmidzi).• Sains: Anjuran ini baik secara kesehatan dan terbukti ilmiah benar adanya.

Model Integrasi	Penjelasan	Contoh
	Semua Program studi menyesuaikan dengan Topik Pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> • Islam : Rasulullah sangat tidak menganjurkan dan bahkan melarang keras posisi tidur tengkurap. • Sains: Hal ini dapat dijelaskan secara ilmiah Mengganggu fungsi pernafasan dan transpor darah, baik sirkulasi paru dengan loop singkat dari jantung ke paru-paru dan kembali ke jantung, maupun sirkulasi sistemik dari jantung ke semua bagian tubuh dan kembali lagi. Tekanan sistolik dimana jantung berkontraksi dan Tekanan diastolik saat darah memasuki jantung akan bekerja lebih berat.

Model Integrasi	Penjelasan	Contoh
Model Paralelisasi	Menganggap Paralel konsep yang berasal dari Islam dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasi tanpa mengidentikkan keduanya	<ul style="list-style-type: none"> • Islam: QS Az Zumar ayat 6 "...Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?" • Sains: tiga tahapan yang dimaksud dalam Human Embryology tercermin dalam proses: Pre-embrionik: dua setengah minggu pertama, embrionik: sampai akhir minggu ke delapan, dan post-embrionik: dari minggu ke delapan sampai kelahiran.
Model Komplementasi	Memandang antara Islam dan sains saling mengisi dan saling memperkuat tetapi tetap mempertahankan eksistensinya masing- masing	<ul style="list-style-type: none"> • Islam : Nutfah, ‘alaqah, mudhaghah, izhaam, kaswul dan seterusnya • Sains: Awal Penciptaan Manusia: Gametogenesis fertilasi zigot morula blastula dan seterusnya • Islam : Penjelasan proses anemogami "Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya." (QS Al- Hijr : 22, Al An’am 95-99) • Sains : konsep kehidupan yang membutuhkan air, perkecambahan dan reproduksi

Model Integrasi	Penjelasan	Contoh
Model Komparasi	Membandingkan antara Islam dan Sains	<ul style="list-style-type: none"> • Islam : “Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”[An Nuur: 45] • Sains : Sistematika Hewan. Reptil, Molusca (Gastropoda), dll
	Konsep/ Teori sains dengan islam mengenai gejala yang sama	<ul style="list-style-type: none"> • Islam : Al-Qur’an membendingkan orang yang mengerti (berilmu) dengan yang tidak mengerti (Tidak berilmu) (Q.S Azzumar 09) • Sains : Teori evolusi manusia <ul style="list-style-type: none"> • Islam : manusia keturunan Nabi Adam a.s., termasuk bagaimana proses penciptaan manusia di dalam Al-Qur’an

Model Integrasi	Penjelasan	Contoh
Model Induktifikasi	Asumsi-asumsi dasar dan teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empiric dilanjutkan pemikirannya secara teoritis-abstrak ke arah pemikiran metafisika atau gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Islam : "...hendaklah para istri itu ber'iddah empat bulan sepuluh hari..." Q.S Al-Baqarah (234) • Sains : Robert Guilheim: Interaksi fisik laki-laki dan perempuan meninggalkan sidik genetik
Model Verifikasi	Mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran ajaran Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Islam : Likuifaksi (Al-Qoshos 81) • Sains : Penelitian Prof. Maurice Bucaille tentang Mummy Fir'aun Islam sesuai dengan Q.S Yunus (92)
Model Prediksi	Yaitu bahwa beberapa ayat al-Qur'an sudah menggambarkan, namun baru terjadi kemudian	<ul style="list-style-type: none"> • Islam : Manusia menembus bulan (Al-Insyiqoq 18) • Islam : Aneka macam model kendaraan yang disebut sebagai perhiasan untuk manusia (An-Nahl 08) • Islam : Kerbau keluar dari lubang Semut dan tidak bisa kembali lagi (Kisah Isro' Mi'roj) • Islam : Nenek yang penuh dengan Perhiasan (Kisah Isro' Mi'roj)

C. Penerapan Integrasi dalam Skripsi

Secara garis besar ketentuan implementasi integrasi ke-Islaman dalam menyusun tugas akhir Mahasiswa semua Fakultas SAINS dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya dibedakan menjadi dua model, yaitu Integrasi Penuh dan Integrasi Sebagian ;

1. Integrasi Penuh ;

Ketentuan integrasi penuh dapat dijelaskan sbb;

- a. Integrasi Islam sudah terbaca pada Redaksi judul skripsi yang akan ditulis oleh mahasiswa (sudah mengandung integrasi sains dan agama)
- b. Motto di awal lampiran Skripsi menggunakan ayat-ayat al-Qur'an atau Hadis yang sesuai dengan Topik Pembahasan.
- c. Pada Pendahuluan skripsi; terdapat ayat-ayat al-Qur'an atau al-Hadis sebagai sumber pengetahuan, sumber inspirasi ke-ilmuan, sumber konfirmasi terhadap tema yang dibahas.
- d. Terdapat pembahasan secara khusus terkait dengan integrasi Islam pada Bab II, berupa Sub bab yang berisi tentang ayat-ayat al-Qur'an atau hadis yang menjelaskan hubungan antara konsep Islam dengan tema pembahasan dalam skripsi.
- e. Pada Bab IV (pembahasan skripsi) dijelaskan secara detil terkait dengan integrasi keilmuan yang telah ditulis pada bab II dengan cara sebagai berikut:
 1. Mensinergikan pembahasan dalam skripsi antara konsep Islam dengan konsep permasalahan yang diteliti.
 2. Mengulas tentang konsep Islam dengan merujuk pada al-Qur'an atau al-Hadis dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi Sains dan teknologi.
 3. Melakukan kajian secara mendalam terkait dengan ayat-ayat al-Qur'an atau al-Hadis yang berbicara tentang Sains dan Teknologi

4. Memberikan landasan moral berbasis al-Qur'an maupun al-hadits terkait dengan pengembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 5. Menjelaskan makna-makna ayat di dalam al-Qur'an maupun al-hadits, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari sudut pandang Sains dan Teknologi, untuk memperkuat keimanan dan ke-Islaman.
 6. Menelusuri ayat-ayat al-Qur'an maupun al-Hadis yang berbicara tentang pentingnya Sains dan Teknologi
 7. Melakukan analisis terhadap fenomena-fenomena sains yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an atau al-Hadis
- f. Membuat kesimpulan yang mengerucut pada kesadaran pemahaman yang integratif antara Agama dan Sains.

2. Integrasi Sebagian:

- a. Motto di awal lampiran Sripsi menggunakan ayat-ayat al-Qur'an atau Hadis yang sesuai
- b. Pada Pendahuluan (Latar belakang Masalah) disinggung konsep keislaman yang sesuai dengan permasalahan dengan merujuk pada ayat al-Qur'an atau hadits.
- c. Terdapat Sub bab yang menjelaskan tentang "Integrasi Keilmuan" dalam bab II yang berisi tentang ayat-ayat atau hadis yang menjelaskan hubungan dengan pembahasan skripsi.
- d. Pada Bab IV (pembahasan skripsi) terdapat integrasi keilmuan yang telah ditulis sebagaimana pada bab II, dengan ketentuan sebagai berikut:
 1. Mensinergikan pembahasan dalam skripsi terkait dengan pembahasan tentang Sains dan teknologi dengan Islam.
 2. Menjadikan al-Qur'an atau al-Hadis sebagai inspirasi Sains dan teknologi
 3. Melakukan kajian terkait dengan ayat-ayat al-Qur'an atau al-Hadis yang berbicara tentang Sains dan Teknologi

4. Memberikan landasan moral berbasis al-Qur'an maupun al-hadits terkait dengan pembahasan dalam skripsi.
 5. Menelusuri ayat-ayat al-Qur'an maupun al-Hadis yang berhubungan dengan permasalahan yang ditulis dalam skripsi.
 6. Melakukan analisis terhadap fenomena-fenomena sains yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an atau al-hadis.
- e. Membuat kesimpulan yang di dalamnya terdapat kesadaran pemahaman yang integratif antara Agama dan Sains.
(menyesuaikan Rumusan masalah)

BAB VIII

KETENTUAN PENULISAN SKRIPSI

A. Bahan dan Ukuran Skripsi

1. Kertas

Kertas skripsi menggunakan kertas HVS A4 , dengan berat 70 gram

2. Sampul

Sampul dibuat dari kerta buffalo atau sejenis dan diperkuat dengan karton dan dilapisi plastik (jilid *Hard cover*). Tulisan yang terdapat pada sampul, sama dengan lampiran no.1

B. Pedoman Pengetikan

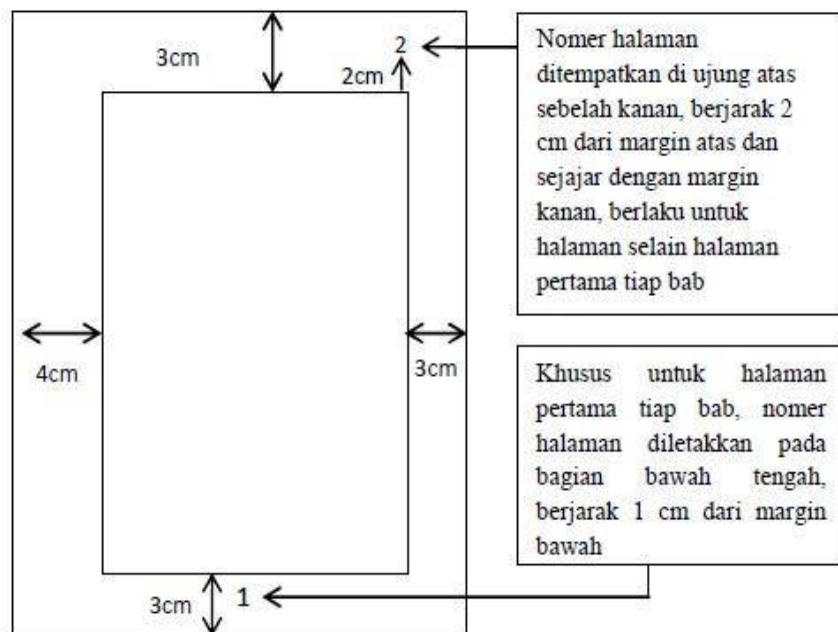
1. Jenis dan Ukuran huruf

Naskah diketik dengan huruf *times News Roman*, ukuran 12

2. Jarak spasi

Jarak spasi 1,5 untuk naskah skripsi

3. Batas Tepi

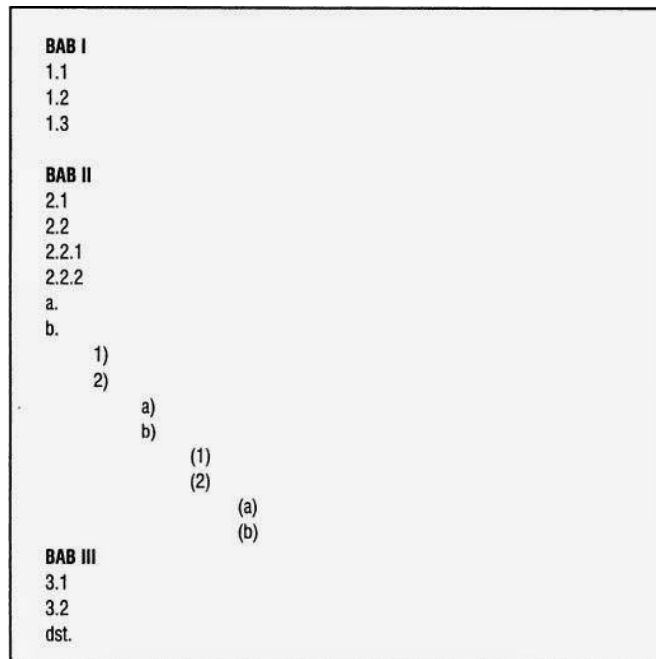


Gambar 2. Batas Tepi

4. Penomoran halaman

Penomoran halaman dilakukan sebagai berikut:

- a. Semua bagian sebelum teks (sebelum Bab 1), dimulai dari lembar pengesahan, diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil yang diletakkan di bagian bawah-tengah halaman (i, ii, ..., dst).
 - b. Bagian teks (Bab 1, dan seterusnya termasuk daftar pustaka dan lampiran) diberi nomor halaman dengan angka *Arabic* yang diletakkan di bagian bawah-tengah halaman.
5. Huruf
- a. Jenis huruf yang digunakan adalah times new roman ukuran 12, dengan spasi 1,5
 - b. Teks tabel, bagan dan catatan kaki menggunakan font time new roman ukuran 10, dengan spasi tunggal (*single space*)
 - c. Untuk tulisan Arab menggunakan huruf Traditional Arabic (TA) ukuran 14. Adapun teks al-Qur'an yang diambil dari aplikasi Qur'an in Word dengan ukuran font 12.
6. Penulisan Bab
- a. Setiap bab dimulai pada halaman baru.
 - b. Judul bab seluruhnya diketik dengan huruf kapital, simetris di tengah (*center*), cetak tebal (*bold*), tanpa garis bawah, tidak diakhiri tanda titik.
 - c. Judul bab selalu diawali penulisan kata 'BAB' lalu angka Arab yang menunjukkan angka dari bab yang bersangkutan dan ditulis dengan huruf kapital, tipe Times New Roman, 12 poin, dan cetak tebal (*bold*).
 - d. Judul Sub-bab seluruhnya diketik dengan huruf kapital, rata kiri (*left*), cetak tebal (*bold*), tanpa garis bawah, tidak diakhiri tanda titik. Penulisan sub-sub-bab selanjutnya mengikuti kaidah ini, tanpa dicetak tebal (*bold*).
7. Tab dan numbering
- a. Awal paragraf ditulis dengan tab 5 spasi menjorok ke kanan.
 - b. Numbering su-bab mengikuti kaidah metode lengkung, dengan penomorona bergantian daro abjad-nomor-abjad-nomor.



Gambar 3. Contoh Penulisan Bab, Sub-bab dan Tab, Numbering

8. Penulisan Tabel dan Gambar

- a. Penulisan nama tabel, gambar, dan lainnya menggunakan huruf besar di awal kata (*title case*).
- b. Tabel dan gambar ditempatkan di antara bagian teks yang paling banyak membahasnya. Tabel dan gambar harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat berdiri sendiri, agar dapat dimengerti oleh pembaca tanpa membaca keterangan dalam teks.
- c. Jika tabel ditulis dalam posisi landscape, sisi atas tabel adalah sisi yang dijilid.
- d. Pembuatan tabel tidak memuat garis vertical. Garis horizontal hanya terdapat pada baris awal tabel.
- e. Tabel dan gambar selalu simetris di tengah (*center*) terhadap halaman.
- f. Nomor tabel dan gambar harus menyertakan nomor bab tabel dan gambar tersebut berada. Misalnya tabel 1.1. berarti tabel pertama yang ada di bab 1. Jika dalam suatu tugas akhir hanya terdapat 1 (satu) buah tabel atau gambar, maka tidak perlu diberi nomor.
- g. Penulisan judul tabel dan gambar.

- **Tabel:** judul ditulis di atas tabel, rata kiri berjarak 1 spasi terhadap tabel yang bersangkutan. Judul tabel ditulis langsung mengikuti nomor tabelnya
- **Gambar:** judul ditulis di bawah gambar berjarak 1 spasi, Rata kiri (*left*) terhadap gambar yang bersangkutan. Judul gambar ditulis langsung mengikuti nomor gambarnya.

9. Penulisan sumber tabel dan gambar

- Tabel: sumber tabel (jika bukan olahan sendiri) ditulis di bagian bawah tabel berjarak 1,5 spasi dari tabel, huruf tegak tipe *Times New Roman 10*.
- Gambar: sumber gambar (jika bukan olahan sendiri) harus ditulis di bagian bawah judul gambar berjarak 1,5 spasi dari judul gambar, huruf tegak tipe *Times New Roman 10*.”

1. Contoh Penulisan Tabel

perlakuan logam berat memiliki perbedaan rata-rata kadar Cd yang signifikan dengan kelompok kontrol. Namun pada tiap kelompok perlakuan logam Cd yang dicampurkan dengan kelompok logam Cd tunggal, terlihat rata-rata kadar Cd yang sama.

Tabel 5.6 Kadar Logam Berat Cd Pada darah *Rattus Novergicus*

Kelompok Perlakuan	Rata-rata (µg/dl)	Mean Rank	P-Value	X ²
kontrol <i>cocos nucifera</i>	0.00 ^a	3.5	0.007	16.105
kontrol air	0.00 ^b	3.5		
Cd	0.05 ^{abc}	15.5		
Cd-mix	0.05 ^{abd}	15.5		
Cd – <i>cocos nucifera</i>	0.02 ^{abcd}	9.5		
Cd-mix – <i>Cocos Nucifera</i>	0.02 ^{abcd}	9.5		

Keterangan: ^{a b c d} nilai yang signifikan berbeda

2. Contoh Penulisan Gambar dan Bagan

Penulisan Gambar atau Bagan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4.4. Unit Pengolahan Limbah Cair PT. Petrokimia Gresik
Sumber: Dokumen Pribadi

TNR 10
Spasi 1

Gambar 4. Contoh Penulisan Gambar dan Bagan

C. Pedoman Transliterasi

Pada prinsipnya transliterasi huruf Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. tahun 1987, Nomor : 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Huruf Latin
1	ا	‘
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ts
5	ج	j
6	ح	<u>h</u>

No	Huruf Arab	Huruf Latin
16	ض	dl
17	ط	th
18	ظ	zh
19	ع	”
20	غ	gh
21	ف	f

7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	dz
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	sh
15	ض	dl

22	ق	q
23	ك	k
24	ل	l
25	م	m
26	ن	n
27	و	w
28	ه	h
29	ء	,
30	ي	y

2. Vokal

a. Vokal tunggal (monoftong)

— : a

— : i

— : u

b. Vokal rangkap (diftong)

ي_____ : ay

و_____ : aw

c. Vokal panjang (madd)

ا : â, Â

ي : î, Î

وي : û, Û

3. Ta' Marbutah (ة)

Adapun transliterasi terhadap kata (*al-kalimah*) yang berakhiran *ta` Marbutah* (ة) dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya, yaitu dengan atau "h".

4. Singkatan

Cet. : Cetakan

Ed. : Editor

Eds.	: Editors
H.	: Hijriyah
J.	: Jilid atau Juz
L.	: Lahir
M.	: Masehi
Saw.	: <i>Shallallâhu ‘alaihi wa sallam</i>
Swt.	: <i>Subhânahu wa ta’âlâ</i>
t.d.	: Tidak diterbitkan
t.dt.	: Tanpa data (tempat, penerbit, penerbitan)
t.tp.	: Tanpa tempat (kos, negeri, atau Negara)
t.np.	: Tanpa nama penerbit
t.t.h.	: Tanpa tahun
Vol.	: Volume
w.	: Wafat

5. Penulisan

Penulisan kata **ابن** adalah **ibn** atau **Ibn**.

Penulisan **أل** adalah **al-** atau **Al-** (tanpa membedakannya ketika bertemu dengan huruf *Syamsiyah* atau *Qamariyah*).

Penulisan **القرآن** adalah **al-Quran**.

Contoh : Allah Swt. berfirman dalam al-Quran surat Al-fath ayat 4, yaitu :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya : *“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”* *Daf (QS. Al-Fath : 4)*

BAB IX

SISTEMATIKA PENULISAN

A. Sistematika Penulisan Skripsi

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan Pembimbing atau Lembar Pengesahan

Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang (ada integrasi)

1.2. Rumusan Masalah

1.3. Tujuan Penelitian

1.4. Manfaat Penelitian

1.5. Batasan Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- Sesuai Topik Pembahasan

2.1.1

2.1.2

2.1.3 Dan Seterusnya

- Integrasi Ke-Islaman

2.2.1

2.2.2

2.2.3 Dan Seterusnya

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1. Rancangan Penelitian
- 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3. Alat dan Bahan Penelitian
- 3.4. Variabel Penelitian (tentative)
- 3.5. Prosedur Penelitian
- 3.6. Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1. XXXXXXXXXXXX
- 4.2. XXXXXXXX
- 4.3. XXXXXXXX
- 4.4. (Diperkuat dengan Konsep Islam)

BAB V PENUTUP

- 5.1. Simpulan
- 5.2. Saran

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

Keterangan:

1. Proposal skripsi disusun tanpa lembar pernyataan keaslian dan disusun sampai bab IV dilengkapi daftar pustaka.
2. Pada saat seminar hasil dan sidang skripsi, Mahasiswa menyiapkan naskah skripsi dengan dilengkapi lembar persetujuan pembimbing (contoh lampiran 3b) setelah sidang skripsi dan melakukan revisi menyerahkan skripsi *hard cover* dengan dilengkapi lembar pengesahan (contoh lampiran 3a)

B. Ketentuan Sistematika Penulisan

1. HALAMAN SAMPUL
 - a. Seluruh teks ditulis dengan huruf Kapital, jenis font times new roman ukuran 12, spasi 1 (single space)
 - b. Tidak ada singkatan pada judul
2. LEMBAR PENGESAHAN

Lembar pengesahan merupakan pengesahan kelayakan hasil penyusunan skripsi yang telah diuji dan dinyatakan lulus didepan dewan penguji, serta diketahui oleh dekan fakultas.

3. PERNYATAAN KEASLIAN

Pernyataan penulis, yang menyatakan tidak adanya unsur plagiat pada skripsi yang penulis susun. Pernyataan ini dibuat dengan format standar, seperti pada lampiran dan dilengkapi tanda tangan penulis diatas materai

4. HALAMAN MOTTO

Dapat dilihat pada bab ketentuan isi skripsi

5. KATA PENGANTAR

Kata pengantar umumnya menggunakan tujuan penyusun skripsi, ucapan terima kasih, harapan-harapan, serta hal-hal lain yang di anggap perlu oleh penulis. Nama-nama yang di sebutkan pada kata pengantar harus lengkap dan tidak boleh menggunakan kata panggilan, sapaan, nama keren, alias, atau lainnya yang kurang sopan. Nama Rektor, Dekan, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi dan Dosen Pembimbing merupakan nama-nama yang menempati urutan awal ucapan terima kasih. Kata pengantar ditulis menggunakan spasi ganda. Contoh kata pengantar dapat dilihat pada lampiran.

6. DAFTAR ISI

Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi Skripsi dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab atau subbab. Di dalam daftar isi tertera urutan judul bab, judul subbab, judul anak subbab di sertai dengan nomer halamanya. Contoh penulisan daftar isi dapat di lihat pada lampiran.

7. DAFTAR TABEL,

Daftar tabel di buat jika skripsi memuat tabel lebih dari satu tabel. Judul daftar tabel diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas. Nomor tabel terdiri 2 digit x,y, dimana x merupakan nomor bab dan y merupakan nomor urut tabel

dalam bab tersebut. Nomor halaman tabel tersebut diketik pada batas kanan halaman pengetikan. Jarak nama tabel pertama dengan judul DAFTAR TABEL adalah 24 pt, sedangkan jarak pengetikan nama tabel yang lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal dan antar nama tabel di beri jarak 12 pt. Contoh penulisan daftar tabel dapat dilihat pada lampiran.

8. DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar dibuat jika Skripsi memuat gambar (grafik, bagan, foto atau ilustrasi) lebih dari satu gambar. Cara penulisan daftar gambar seperti daftar tabel. Contoh penulisan daftar gambar dapat dilihat pada lampiran.

9. DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran di buat seperti daftar tabel atau daftar gambar. Perbedaanya hanya terletak pada penomoran lampiran. Penomoran lampiran diawali dengan angka romawi dan diikuti dengan nomor arab seperti biasa. Contoh lampiran 1, nomor halaman diawali dengan I-1 kemudian diikuti I-2, I-3, I-4, ... dst. Begitu pula lampiran 2, maka nomor halamannya adalah : II-1, II-2, II-3, ... dst.

10. ABSTRAK

Abstrak merupakan uraian singkat intisari skripsi. Abstrak harus mampu menjelaskan isi skripsi mulai masalah yang dikaji sampai hasil yang di peroleh. Abstrak tidak lebih dari 1 (satu) halaman menggunakan spasi tunggal. Abstrak tidak boleh memuat kutipan (acuan) dari pustaka. Abstrak ditulis dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan memilih salah satu di antara bahasa Inggris atau bahasa Arab yang di letakkan pada halaman terpisah. Abstrak disertai kata kunci dan memuat ringkasan permasalahan atau tujuan, metode penelitian, dan dilengkapi dengan saran jika diperlakukan. Contoh penulisan abstrak dapat dilihat pada lampiran.

11. BAB PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, skripsi harus memuat tentang uraian latar belakang yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman,

Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat penelitian dan batasan penelitian, sebagaimana uraian berikut;

a. Latar Belakang

Berupa uraian sistematis mengenai hal-hal dasar yang menjadi alasan dan pertimbangan pemilihan topik Skripsi. Latar belakang tersebut harus menjelaskan hal-hal pokok yang dikaitkan dengan kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya di lapangan baik teoretis maupun praktis. Pada Sub Bab Latar Belakang juga dijelaskan Integrasi antara topik yang dipilih dengan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari ayat ayat Al-Quran maupun Al Hadits.

b. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah ditulis dalam bentuk (*list*) berisikan dekripsi permasalahan yang akan dijawab dalam hasil dan pembahasan Penelitian. Rumusan masalah berisikan daftar pertanyaan dengan variabel yang dapat ditelusuri, diukur, dan dijawab melalui penelitian.

c. Tujuan

Tujuan memuat arah Penelitian dan merupakan penjabaran dari Rumusan Masalah ditulis dalam bentuk (*list*) berisikan dekripsi tujuan penelitian.

d. Manfaat

Manfaat berisi uraian singkat manfaat yang diperoleh pada pilihan topik dalam penelitian. Ditulis dengan angka/huruf (*list*) secara sistematis, mulai dari manfaat yang lebih bersifat umum hingga manfaat yang lebih spesifik atau khusus.

e. Batasan penelitian

Berisi penciri yang menjadi pembeda/distingsi dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa. Batasana penelitian dapat dijelaskan dalam bentuk point, paragraf singkat maupun bentuk table

12. BAB KAJIAN PUSTAKA

Deskripsi sistematis mengenai semua kajian teoritis dan keilmuan yang mendukung dan mendasari topik yang dipilih penelitian. Konsep Integrasi juga harus dimunculkan dalam Bab ini. Penulisan Sub bab Kajian Pustaka tidak boleh panjang lebar dan menyimpang jauh dari apa yang diteliti. Kajian Pustaka harus berisi Sub bab yang berkaitan langsung dengan penelitian, dan ditulis sistematis mulai dari kajian bersifat umum hingga khusus.

13. BAB METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian mencakup sebagai berikut:

a. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian memaparkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Rancangan penelitian digunakan untuk menunjukkan jenis penelitian, terutama untuk penelitian eksperimental. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian non eksperimental, uraian dalam rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya, misalnya penelitian survai korelasional atau komparasi kausal. Selain itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta jenis datanya. Bagi penelitian yang bersifat uji kualitatif dapat dilengkapi dengan hipotesa penelitian. Hipotesa Penelitian adalah penjelasan sementara yang diajukan tentang hubungan antara 2 variabel atau lebih untuk pembuktian secara empirik. Hipotesa penelitian dinyatakan dalam bentuk H_0 dan H_a .

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian, menjelaskan waktu penelitian dan lokasi/laboratorium/instansi tempat melakukan penelitian.

Waktu penelitian diperhitungkan mulai konsultasi pengajuan judul sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian selesai. Waktu penelitian disajikan secara naratif dan dalam bentuk Grand chart (salah satu jenis dari bar chart). Contoh jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Contoh Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Persiapan								
2.	Pembuatan Proposal Skripsi								
3.	Seminar Proposal								
4.	Pengamatan di Laboratorium atau Lapangan								
5.	Analisis Data								
6.	Pembuatan Draft Skripsi								
7.	Seminar Hasil Penelitian								

c. Alat dan Bahan Penelitian

Bahan dan alat, memuat uraian bahan dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Misalnya, bahan: kimia, hayati, atau bahan-bahan lain yang digunakan, dapat pula dijelaskan spesifikasinya. Demikian juga alat yang digunakan dapat dijelaskan tingkat kehandalan, kesahihan, dan ketelitiannya. Untuk penelitian yang menggunakan hewan, tumbuhan, dan mikroba harus disertai nama ilmiahnya.

d. Variabel Penelitian

Variabel adalah semua factor yang berperan dalam proses penelitian. Dengan demikian jenis variabel juga berbagai macam yang ditentukan oleh landasan teoritis dan ditegaskan dalam hipotesis penelitian. Oleh karena itu setiap jenis penelitian mempunyai batasan untuk setiap variabel yang berbeda. Penjelasan tentang variabel ini diperlukan, sebab persyaratan penelitian adalah harus dapat diulang.

1. Variabel tergantung yaitu variabel yang dipikirkan sebagai akibat atau keadaannya tergantung dari variabel yang lain.
 2. Variabel bebas yaitu variabel yang disengaja atau ditentukan, dan dipelajari pengaruhnya (menjadi penyebab) terhadap variabel tergantung.
 3. Variabel moderator adalah variabel lain yang berpengaruh meskipun dalam penelitian ini tidak diutamakan.
 4. Variabel kendali adalah variabel yang berpengaruh terhadap penelitian, namun pengaruh tersebut dapat dinetralisasi/dikendalikan.
 5. Variabel rambang adalah variabel yang berpengaruh terhadap hasil penelitian tetapi dapat diabaikan.
 6. Variabel pengganggu adalah variabel yang tidak dapat diamati karena merupakan proses, sehingga dapat diketahui dari variabel-variabel lain.
- e. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini diuraikan proses pelaksanaan penelitian dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. Penyajian prosedur penelitian dalam bentuk naratif dan bagan (skema).

f. Analisis Data

Tuliskan bagaimana menganalisis data, apakah analisis bersifat deksriptif atau menggunakan uji dengan statistik. Jelaskan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

14. BAB HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang uraian hal-hal yang didapatkan selama penelitian, serta bagaimana kesesuaian antara hal-hal yang dijumpai dilapangan dengan teori keilmuan, termasuk mengintegrasikan keilmuan sains dan Islam.

15. BAB PENUTUP

Pokok bahasan pada bab penutup, meliputi

1. Simpulan

- a. Isi Bagian simpulan dan Saran ditulis langsung secara sistematis tanpa didahului oleh paragraf apapun (lihat contoh).
- b. Simpulan bukan merupakan rangkuman hasil dan pembahasan, simpulan menjawab permasalahan (sesuai tujuan penelitian)

2. Saran

- a. berisi saran penulis berdasarkan kesimpulan yang didapatkan
- b. Bagian akhir saran berisi harapan penulis bahwa penelitiannya perlu untuk diteliti lebih lanjut

16. DAFTAR PUSTAKA DAN KUTIPAN

- a. Daftar Pustaka ditulis rata kanan kiri, dengan bagian awal menjorok rata paling kiri dari batas kiri margin. Jika dalam satu baris tidak cukup maka baris kedua menjorok ke kanan 1 kali "tab" normal
- b. Daftar pustaka ditulis dengan spasi 1 dan antar pustaka dipisahkan dengan satu kali "enter"
- c. Daftar Pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam proposal penelitian untuk Skripsi dan disusun ke bawah menurut abjad.
- d. Di dalam Daftar Pustaka, jika lebih dari satu pustaka atas nama penulis yang sama, didahulukan pustaka yang tahunnya lebih awal
- e. Di dalam Daftar Pustaka, jika lebih dari satu pustaka atas nama penulis yang sama, ditahun yang sama didahulukan

pustaka yang bulannya lebih awal dan diikuti huruf a/b/dst dibelakang tahun. Jika tidak diketahui bulannya maka urutan bebas. Contoh: **Purnamasari, R. 2017a. ..., Purnamasari, R. 2017b.**

- f. Jika di dalam tulisan mengompilasi beberapa referensi yang isinya sama atau senada, penulisan sitasi sebagai berikut (**Prakarsa, 2015; Rokhim, 2016; Racmawati dkk. 2017**)
- g. Penulisan nama author yang ditulis lengkap adalah nama belakang, nama depan dan tengah disingkat. (lihat contoh)
- h. Penulisan sitasi dalam tulisan jika author 2 ditulis semua dipisahkan dengan dan/end, Jika tiga atau ebih ditulis author pertama diikuti dkk/et al.
- i. Penulisan daftar pustaka seluruh author ditulis, berapapun author atau penulis referensi yang diacu
- j. Penulisan Daftar pustaka mengacu pada *Harvard style* dengan detail penulisan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penulisan Daftar Pustaka Mengacu *Harvard style*

Jumlah Penulis	Tipe Referensi	Daftar Pustaka	Sitasi dalam tulisan
1	Buku	Odum, E.P. 1994. <i>Dasar-Dasar Ekologi (Terjemahan)</i> . Gadjahmada University Press, Yogyakarta.	(Odum, 1994)
2	Buku	Jackson, S.M., and R.W. Torington Jr. 2012. <i>Gliding Mammals Taxonomy of Living and Extinct Species</i> . Smithsonian Institutions Scholarly press, Washington DC. (Singkatan nama depan untuk author pertama diletakan di belakang nama belakang, singkatan nama depan untuk author terakhir diletakan di depan nama belakang)	(Jackson and Torington, 2012)
3 atau lebih	Buku	Suyanto, A., Yoneda, M.M., dan I. Maryanto,. 2002. <i>Check list</i>	(Suyanto dkk. 2002)

Jumlah Penulis	Tipe Referensi	Daftar Pustaka	Sitasi dalam tulisan
		<p><i>of Indonesian mammals</i>. 2nd ed. LIPI, JICA, dan PHPA, Bogor.</p> <p>(Singkatan nama depan untuk author pertama, kedua dst sebelum "dan/end" diletakan di belakang nama belakang, singkatan nama depan untuk author terakhir diletakan di depan nama belakang)</p>	
Tiap BAB	Chapter book	Whitaker jr, J.O., McCracken, G.F., and S.M. Siemers. 2009. Food	(Withaker et al., 2009)
berbeda penulis	Jurnal	Habits Analysis of Insectivorous Bats. In Kunz, T.H. <i>Behavioral and Ecological Method for the studi of Bats</i> . Johns Hopkins University press,	
		Medellin, R.A., Equihua, M., and M.A. Amin. 2017. Bats diversity and abundance as indicators of disturbance in neotropical rainforets. <i>Concervation Biology</i> . 29 (1): 1666-1675	
	Prosiding	<p>Wijayanti, F. 2009. Keanekaragaman Jenis Kelelawar serta Kondisi Fisik Mikroklimat Habitat Bersarangnya pada Beberapa Goa di Kabupaten Kebumen. <i>Prosiding Seminas Nasional Peran Biosistemik dalam Pengelolaan Sumber Daya Hayati Indonesia</i>. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.</p> <p>(Untuk prosiding, krispsi/tesis, judul dicetak tegak, yang dicetak miring/<i>italic</i> adalah kata "<i>Prosiding Seminar ... / Skripsi /</i></p>	(Wijayanti, 2009)

Jumlah Penulis	Tipe Referensi	Daftar Pustaka	Sitasi dalam tulisan
		<i>Tesis</i>)	
	Paper seminar / Konferensi Non prosiding	Prakarsa, T.B.P. 2011. <i>Feeding behavior of Nycteris javanica E Geoffroy 1813 in the Lawa Temandang cave and Lawa Mbelik cave of the Tuban karst area in Eastern Java, Indonesia</i> . Paper presented to The 2 nd International South- East Asian Bat Conferencess. Bogor, Indonesia, 6 – 9 June.	(Prakarsa, 2011)
	Skripsi/Tesis	Prakarsa, T.B.P. 2013. Diversitas, Karakteristik Habitat <i>Roosting</i> , dan Analisis Mangsa Alami Kelelawar Subordo Microchiroptera Penghuni Gua di Kawasan Karst Tuban dan Karst Menoreh. <i>Tesis</i> . Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.	(Prakarsa, 2013)
	Webpage	Kingston, T. 2012. <i>Red List of Treated Species</i> . Diakses pada 10 Desember 2017. < http://www.iucnredlist.org >.	(Kington, 2012)
	Pakar langsung/ Personal Communication	Tidak dicantumkan dalam Daftar Pustaka	(Rachmawati, 2017. Pres comm, 15 Jan)
Sumber kedua	Buku dan lain-lain	Kunz, TH., and A. Kurta. 2008. Capture method and holding devide. In Robert, C. <i>Ecological and Behavioral Method for the study of Bats</i> . Smitsonian Institute Press, Washington DC.	(Kunz and Kurta, 2008)

BAB X

CONTOH-CONTOH INTEGRASI SKRIPSI

A. Program Studi Teknik Lingkungan

a. Judul Skripsi :

Pemanfaatan Limbah Kulit Nanas (*Ananas comosus (L.) Merr.*) Sebagai Antimikroba

b. Motto Skripsi :

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan.

Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir” (an-Nahl : 11)

c. Integrasi pada BAB: I

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masalah utama yang dihadapi berkaitan dengan sumber daya air adalah kualitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan terhadap air bersih yang terus meningkat. Kualitas air yang menurun disebabkan oleh pencemaran air yang berupa masuknya zat, energi ataupun komponen lain masuk kedalamnya sehingga dapat menyebabkan turunnya kualitas air tersebut. Penurunan kualitas air tidak hanya diakibatkan oleh limbah industri tetapi juga diakibatkan oleh pencemaran air yang salah satunya mengandung mikroba.

Parameter kualitas air yang terkait mikroba diperairan adalah total klorifom, salah satunya adalah *Escherichia coli*. Baku mutu *Escherichia coli* berdasarkan Peraturan Pemerintah No 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian

Pencemaran Air bahwa baku mutu untuk *Fecal Coliform* kelas 1 yaitu sebesar 100 jumlah/100ml. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kadar *Escherichia coli* melebihi baku mutu yaitu 400 jumlah/100ml (Novita Sekarwati, 2016) dan penelitian “Kandungan Bakteri *Fecal Coliform* pada Sungai Kuin Kota Banjarmasin” sebesar 280 jumlah/100ml.

Penanganan bakteri *Escherichia coli* secara umum biasanya dilakukan dengan melalui pengolahan, setrilisasi, desinfeksi dengan peralatan mikro filter, tabung filter dan peralatan pompa lainnya. Kekurangan dari sistem pengolahan secara desinfeksi yaitu memerlukan waktu kontak yang relatif lebih lama dibandingkan dengan desinfektan, perlu adanya deklorinasi untuk menurunkan toksisitas effluen terolah (Sugito, 2013) sehingga memerlukan metode lain seperti penanganan bakteri *Escherichia coli* secara alami yaitu dengan memanfaatkan ekstrak kulit nanas yang merupakan salah satu keanekaragaman hayati yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai antimicroba dengan berbagai kelebihan yaitu ekstrak kulit nanas memiliki zat antibakteri terhadap beberapa jenis bakteri sehingga lebih efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri.

Dengan ini tumbuhan dan buah-buahan terbukti mampu meminimalisir pencemaran dan menghambat pertumbuhan suatu zat yang berbahaya yaitu bakteri *Escherichia coli*. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an (QS. Al-An’am ayat 99).

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ
مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu

tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai- tangkai yang menjulai, dan kebun-kebum anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (QS. Al- an'am : 99).

Nanas merupakan salah satu jenis buah yang diminati oleh masyarakat, baik lokal maupun dunia. Nanas memiliki bagian-bagian yang bersifat buangan antara lain adalah kulit yang memiliki tekstur yang tidak rata dan berduri kecil pada permukaan luarnya. Kulit nanas hanya dibuang begitu saja sebagai limbah, padahal kulit nanas mengandung vitamin C, karotenoid dan flavonoid (Erukainure, 2011)

Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa kulit dari buah-buahan juga memiliki kandungan yang sama pentingnya. namun umumnya kulit buah tidak dimanfaatkan dan hanya menjadi limbah. Oleh karena itu, peneliti ingin memanfaatkan kulit buah nanas menjadi suatu hal yang bermanfaat, salah satunya yaitu sebagai bahan antibakteri alami.

Sehingga pada penelitian ini akan dilakukan uji efektivitas antibakteri dari ekstrak kulit nanas terhadap pertumbuhan *Escherichia coli*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “ *Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Nanas (Ananas comosus L. Merr.) Sebagai Antimicroba* Dengan ini tumbuhan dan buah-buahan terbukti mampu meminimalisir pencemaran dan menghambat pertumbuhan suatu zat yang berbahaya yaitu bakteri *Escherichia coli*. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-An'am ayat 99).

d. Contoh Integrasi pada BAB II

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Air Bersih

Air merupakan kebutuhan dasar dan sangatlah penting bagi manusia, karena manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa air, terutama sebagai air minum. Ketersediaan air di dunia ini tidak pernah berkurang, bahkan dapat dikatakan berlimpah, tetapi yang dapat dikonsumsi oleh manusia hanya sekitar 5 % saja, sedangkan dengan tingginya tingkat modernisasi menyebabkan menurunnya kualitas air yang 5 % tadi sehingga makin sedikitlah jumlah air yang dapat dikonsumsi. Setiap tahun kondisi lingkungan hidup cenderung menurun. Selain krisis air, negeri ini juga menjadi langganan bencana alam. Untuk menghindari adanya kerusakan lingkungan maka diadakan penelitian air pada lokasi setempat. Apakah air tanah lokasi ini bersih (Sutandi, 2006). Kebutuhan adanya air bersih dan manfaat yang telah diberikan seperti yang di jelaskan dalam surat al-Qaf ayat 9-11 sebagai berikut :

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ
وَالنَّخْلَ بَسَقَتِ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ
رِزْقًا لِلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ

Artinya: “Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam. dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun, untuk menjadi rezeki hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupan dengan air itu tanah yang mati (kering). Seperti itulah terjadinya kebangkitan” (Q.S Al-Qaf 9- 11).

e. Contoh Integrasi pada BAB IV

BAB : IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik On Way Anova diketahui bahwa pemberian variasi konsentrasi ekstrak kulit nanas berpengaruh terhadap zona hambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*. sebelum uji *One Way Anova*, dilakukan uji normalisasi menggunakan uji shapiro wilk diperoleh nilai signifikan ekstrak kulit nanas $0,58 > p (0,05)$ yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan uji homogenitas menggunakan uji *levene test* dan didapatkan nilai signifikansi ekstrak kulit nanas $227 > p (0,05)$ yang menunjukkan bahwa varians data homogen.

Dengan demikian data pada penelitian ini diketahui berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan uji *one way anova* dengan nilai signifikansi $0.00 < p (0.05)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan terdapat perbedaan antar perlakuan.

Kemampuan ekstrak kulit nanas dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* membuktikan bahwa setiap tumbuhan memiliki manfaat, baik yang berasal dari buahnya, maupun bagian tumbuhan yang lain. Hal ini tercantum dalam QS. Asy-Syu'ara (26) : 7 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya : “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik”. (Assyu'aro': 7)

Menurut Tafsir Muhammad Quraish Shihab yaitu “adakah mereka akan terus mempertahankan kekufuran dan pendustaan serta tidak merenungi dan mengamati sebagian ciptaan Allah SWT di bumi ini? Sebenarnya, jika mereka bersedia merenungi dan

mengamati hal itu, niscaya mereka akan mendapatkan petunjuk. Kamilah yang mengeluarkan dari bumi ini beraneka ragam tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan manfaat, dan itu semua hanya dapat dilakukan oleh Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa dan Maha Kuasa” (Shihab, 2002).

B. Program Studi Matematika

a. Judul Skripsi :

PENGELOMPOKAN DAERAH TERDAMPAK COVID-19 DI PROVINSI JAWA TIMUR MENGGUNAKAN METODE HIERARCHICAL K-MEANS CLUSTERING (HK-MEANS)

b. Moto Skripsi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”(QS.Ali-Imron,139)

c. Contoh Integrasi pada BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

(Terdapat uraian sbb;) Dari berbagai penelitian, metode penyebaran utama penyakit ini diduga adalah melalui droplet saluran pernapasan dan kontak dekat dengan penderita. Droplet merupakan partikel kecil dari mulut penderita yang dapat mengandung virus penyakit, yang dihasilkan pada saat batuk, bersin, atau berbicara. Droplet dapat melewati sampai jarak tertentu (biasanya 1 me ter). Maka dihimbau kepada seluruh masyarakat untuk menjaga keselamatan diri dari

Covid-19 dengan melakukan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah seperti memakai masker, selalu mencuci tangan, jaga jarak, dan tetap berada di rumah apabila tidak kepentingan.

Menjaga keselamatan diri merupakan kewajiban setiap muslim. Dalam bahasa ushul fiqh, dikenal dengan istilah *hifz an-nafs* (menjaga jiwa, menjaga keselamatan diri). Menjaga keselamatan diri merupakan bagian terpenting dalam agama Islam dan merupakan salah satu tujuan utama dalam hukum Islam. Imam Al-Ghazali, mengatakan mewujudkan *hifz an-nafs* sama dengan menjaga agama Islam. Dalam konteks pandemi Covid-19 saat ini, realisasi menjaga keselamatan diri terwujud dalam bentuk beribadah di rumah dan melakukan protokol kesehatan. Hal ini merupakan bentuk usaha nyata untuk mencegah penularan virus tersebut. Tidak tertular virus ini sama dengan menjaga kesehatan dan keselamatan nyawa kita. Dalam Alqur'an surat Al-Maidah ayat 32 ditegaskan bahwa menyelamatkan satu nyawa sama dengan menyelamatkan seluruh nyawa manusia :

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ
فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا
النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ
فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Artinya : Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah

memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi (QSAI-Maidah:32)

Dari surat al-Maidah ayat 32 tersebut dapat dipahami bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menghentikan penularan virus covid 19 adalah dengan mengikuti anjuran pemerintah dengan melakukan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak, dan tetap berada di rumah apabila tidak penting. Upaya ini apabila semua orang menyadari dan melaksanakan, maka secara tidak langsung dikatakan telah ikut menjaga keselamatan orang lain.

d. Contoh Integrasi pada bab II

BAB II :

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Islam tentang Kesehatan

Dalam islam terdapat lima kebutuhan penting yang harus dijaga oleh umat islam (Dharuriyyatul-Khams). Lima kebutuhan penting yang harus dijaga meliputi, meliputi penjagaan terhadap din (agama), keselamatan jiwa, keturunan, akal, dan harta. Maka, menjaga kesehatan dan keselamatan diri merupakan kewajiban setiap Muslim. Menjaga keselamatan diri dalam bahasa ushul fiqh, dikenal dengan istilah hif an-nafs (menjaga jiwa, menjaga keselamatan diri). Menjaga keselamatan diri sama dengan menjaga agama islam. Oleh karena itu Rasulullah SAW melarang berpuasa bagi orang yang sakit dan sedang dalam keadaan

musafir(dalam perjalanan jauh). Hal ini karena kesehatan dan keselamatan jiwa sangat dijaga dalam Islam.

Ditengah pandemi wabah Covid-19 saat ini, untuk menjaga kesehatan dan keselamatan diri dan keluarga kita sangat penting. Dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mencegah penularan dan agar terhindar dari Covid-19. Protokol kesehatan yang harus dipatuhi adalah seperti selalu memakai masker, selalu mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan tetap berada dirumah seperti bekerja, bersekolah dan beribadah kecuali ada kepentingan atau keperluan mendesak. Berikut cara menjaga keselamatan jiwa dari Covid-19 dalam islam:

2.2. Memakai Masker

Dianjurkanoleh pemerintah untukselalumenggunakanmasker setiap saat, terutama ketika berada di luar rumah. Ditemukan Hadits shahih dalam Kitab Shahih Muslim, karya dari Imam Muslim pada Hadits nomor 3758. Hadits itu tidaksecaralangsungmenyebut masker namun terdapat perintah unuk melakukan beberapa tindakan untuk menutupi benda-benda supaya tidak tertulari wabah penyakit. Dalam Hadits shahih itu, Rasulullah Saw. bersabda: “Tutuplah bejana-bejana, dan ikatlah tempat-tempat minuman, karena di suatu malam pada setiap tahunnya akan ada wabah penyakit (berbahaya) yang akan jatuh ke dalam bejana dan ketempat-tempat air yang tidak tertutup”.

و حَدَّثَنَا عُمَرُو الْقَافِ حَدَّثَنَا هَانِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَسَامَةَ بْنِ الْهَادِ اللَّيْثِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ الْقَفَّاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَطُوا الْإِنَاءَ وَأَوْكُوا السَّقَاءَ فَإِنَّ فِي السَّنَةِ لَيْلَةٌ يَنْزِلُ فِيهَا وَبَاءٌ لَا يُمْرُ بِإِنَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ غِطَاءٌ أَوْ سِقَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ وَكَاءٌ إِلَّا نَزَلَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ الْوَبَاءِ وَ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهَنَّمِيُّ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فَإِنَّ فِي السَّنَةِ يَوْمًا يَنْزِلُ فِيهِ وَبَاءٌ وَزَادَ فِي آخِرِ الْخَبَرِ قَالَ اللَّيْثُ فَلَا عَاجِزَ عِنْدَنَا يَتَّقُونَ ذَلِكَ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَوَّلِ

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami 'Amru An Naqid; Telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Al Qasim; Telah menceritakan kepada kami Al Laits bin Sa'd; Telah menceritakan kepadaku Yazid bin 'Abdullah bin Usamah bin Al Hadi Al Laitsi dari Yahya bin Sa'id dari Ja'far bin 'Abdullah bin Al Hakam dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Jabir bin 'Abdullah ia berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tutuplah bejana-bejana, dan ikatlah tempat-tempat minuman, karena di suatu malam pada setiap tahunnya akan ada wabah penyakit (berbahaya) yang akan jatuh ke dalam bejana dan tempat-tempat air yang tidak tertutup." Dan telah menceritakan kepada kami Nashr bin 'Ali Al Jahdlami; Telah menceritakan kepadaku Bapakku; Telah menceritakan kepada kami Laits bin Sa'd dengan Hadits dan sanad yang serupa, hanya saja dia berkata dengan kalimat 'Karena di suatu hari pada setiap tahunnya akan ada wabah penyakit'. Dia juga menambahkan pada akhir Haditsnya; Al laits berkata; "Orang-orang 'Ajam diantara kami merasa takut padahal itu sejak bulan pertama (Arifinet.all,2019).*

2.3. Selalu Mencuci tangan

Senantiasa mencuci tangan. Mencuci tangan ketika pandemi Covid-19 akan menghindarkan diri dari paparan Covid-19, karena penularan Virus Corona bisa terjadi lewat tangan yang menyentuh banyak objek yang dimungkinkan di antara objek-objek yang disentuh itu mengandung virus, seperti uang, pegangan pintu, keyboard komputer, dan sebagainya. Islam merupakan agama yang mengharuskan pengikutnya untuk senantiasa membiasakan pola hidup bersih. Hal ini terlihat dari banyaknya Hadits shahih yang memerintahkan untuk mencuci tangan, seperti sebelum mandi

janabah dan sebelum berwudhu, ketika berwudhu, ketika mau tidur, ketika bangun tidur, sebelum makan, setelah makan, dan ketika tangandalam keadaan kotor. Dalam Hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari pada Hadits nomor 264. Ketika berwudhu pun umat Islam diharuskan (wajib) untuk mencuci tangan sebagaimana ditegaskan dalam Hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari pada Hadits nomor 1934 dan Imam Muslim pada Hadits nomor 226:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ غَسَلَ يَدَيْهِ وَتَوَضَّأَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اغْتَسَلَ ثُمَّ يَخْلِلُ بِيَدِهِ شَعْرَهُ حَتَّى إِذَا ظَنَّ أَنَّهُ قَدْ أَرَوَى بَشْرَتَهُ أَفَاضَ عَلَيْهِ الْمَاءَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ وَقَالَتْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ نَغْرِفُ مِنْهُ جَمِيعًا

Artinya : Telah menceritakan kepada kami [’Abdan] berkata, telah mengabarkan kepada kami [’Abdullah] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Hisyam bin ’Urwah] dari [bapaknya] dari [’Aisyah] berkata,: "Adalah Nabi Rasulullah shallallahu ’alaihi wasallam. jika mandi janabat, mencuci tangannya dan berwudlu’ sebagaimana wudlu’ unmtuk shalat. Kemudian mandi dengan menggosok-gosokkan tangannya ke rambut kepalanya hingga bila telah yakin merata mengenai dasar kulit kepalanya Beliau mengguyurkan air ke atasnya tiga kali. Lalu membasuh seluruh badannya". ’Aisyah berkata,: "Aku pernah mandi bersama Rasulullah shallallahu ’alaihi wasallam. dari satu bejana dimana kami saling mengambil (menciduk) air bersamaan"(Arifinet.all,2019).

2.4. Tetap berada di rumah

Dalam islam juga terdapat beberapa Hadist shahih yang menjelaskan tentang cara menjaga diri disaat terjadi wabah disuatu daerah yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW, yang pertama yaitu hadist tentang menjauhkan diri dari wabah itu sendiri riwayat Bukhari dan Muslim:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آتَهُ الرَّجْزُ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تُدْخِلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهُ

Artinya : *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya." (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).*

Dalam situasi dimana masyarakat dihadapkan kepada suatu wabah seperti Covid-19 ini, maka mereka harus (wajib) untuk menjauhkan diri atau menghindarkan diri dari wabah itu agar tidak terkena wabah. Sebaliknya, apabila individu sedang berada di sebuah wilayah atau lingkungan yang tengah terkena pandemi Covid-19 atau wabah lainnya, maka dia dilarang (haram) untuk keluar dari lingkungan atau wilayah itu agar wabah yang berada pada lingkungannya tidak meluaskedaerahlain.(Arifinet.all,2019).

2.5. Berprasangka Baik Kepada Allah Ta'ala

Yang pertama kali sebagai seorang muslim kita tetap harus berprasangka baik kepada Allah Ta'ala, khususnya ketika sedang menghadapibala'danbencana. AllahTa'alaberfirman:

إِذْ جَاءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا

Artinya : *“(Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka.”(QS.Al-Ahzab:10)*

2.6. Bersikap Optimis dan Berucap yang Baik

Kita tetap wajib bersikap optimistis dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan berucap kata-kata yang baik. Para ahli medis menjelaskan bahwa salah satu faktor penyembuhan bagi para pasien Covid-19 adalah dengan memberinya semangat agar selalu optimis dan tidak stress. Hal ini sebagaimana diajarkan oleh Nabi dalam hadits dari Anas bin Malik RA. Yang berarti “Tidaklah penyakit menular tanpa izin Allah dan tidak ada pengaruh dikarenakan seekor burung, tetapi yang mengagumkan adalah al-Fa’lu (optimisme), yaitu kalimah hasanah atau kalimat thayyibah (kata-kata yang baik).”(HR.Al-Bukhari,Muslim).

e. Contoh integrasi pada BAB : IV

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Sudah menjadi kodrat manusia bahwa dalam menjalani kehidupan di bumi ini tidak terlepas dari cobaan, musibah salah satunya contohnya seperti adanya wabah Covid-19 ini. Allah SWT berfirman pada surat Al-Baqarah ayat 155 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمْرِتِ ۖ وَبَشِيرٍ الْأَصْبِرِينَ

Artinya : *"Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar"*.

Maka bersabar merupakan ikhtiar dan penolong bagi manusia untuk lulus dari musibah Covid-19, seperti dijelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 45, yang artinya : *"Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu".(Al-Baqoroh : 55)*

Oleh karena itu bersabar merupakan ikhtiar bagi kita untuk lulus dari musibah pandemi Covid-19. Jadi, sebagai manusia selain kewajiban menjaga kesehatan, tetapi mereka juga harus bersabar dalam menghadapi musibah pandemi ini.

C. Program Studi Kelautan

a. Judul Skripsi :

ANALISIS PERBEDAAN MODEL DAN SISTEM PENGELOLAAN TAMBAK BUDIDAYA KEPITING BAKAU (*Scylla serrata*) BERBASIS SILVOFISHERY DI DESA MANYAR SIDOMUKTI, KECAMATAN MANYAR, KABUPATEN GRESIK

b. Motto Skripsi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia." (QS. Al Baqarah: 164).

c. Contoh Integrasi pada Bab : I

BAB : I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik (2017), luas keseluruhan lahan tambak di Desa Manyar Sidomukti, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik sebesar 161,30 hektar. Sedangkan dari hasil survei lapangan peneliti, luas lahan tambak yang digunakan untuk *silvofishery* sebesar kurang lebih 2,5 hektar. Dengan kata lain, lahan yang digunakan untuk budidaya tambak *silvofishery* hanya sebesar 1,55 % dari total keseluruhan lahan tambak di Desa Manyar Sidomukti. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman masyarakat petambak akan potensi dan manfaat mangrove jika dikelola dengan mengkombinasikan lahan mangrove dengan tambak mereka. Laporan ini seharusnya menjadi pembelajaran bagi para petambak agar bisa memanfaatkan lahan tambak mereka tanpa memabat hutan mangrove yang telah ada di sekitarnya.

Menurut Hidayat (2014), pemanfaatan sumberdaya tanpa memperhatikan lingkungan di sekitarnya menyebabkan kerusakan ekosistem wilayah pesisir. Penebangan hutan mangrove, pembukaan lahan tambak, dan pengalihan fungsi hutan mangrove menjadi tanaman kelapa sawit merupakan faktor penyebab rusaknya kawasan hutan mangrove yang terdapat di kampung nelayan.

Al-Quran surat ar-Rum ayat 41 mengingatkan bahwa kerusakan yang terjadi baik di daratan maupun di lautan adalah akibat perbuatan manusia;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan

kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Mengenai tafsiran ayat tersebut, Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya *Al-Wajiz* memaparkan bahwa menyebarnya keburukan dari segala keburukan serta diangkatnya segala keberkahan dan berkurangnya keturunan, peperangan dan selainnya karena sebab apa yang telah dilakukan oleh umat manusia melalui dosa dan maksiat serta meninggalkan segala perintah Allah dan mengerjakan larangan-larangan-Nya. Dan semua kerusakan atau musibah yang terjadi di bumi ini merupakan hukuman bagi umat manusia karena perbuatan-perbuatan tersebut.

d. Contoh integrasi pada BAB : II

BAB : II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Sumber daya laut dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits

Al Qur'an secara tegas menjelaskan tentang segala aspek keilmuan termasuk mengenai ilmu kelautan. Dari jumlah 6.236 ayat al Qur'an, terdapat sekitar 32 ayat yang menjelaskan tentang kelautan dari berbagai aspek yang berhubungan dengan laut.

Semua ayat-ayat yang berkaitan dengan laut sangat beragam maknanya, beberapa di antaranya dimaksudkan untuk menyerukan umat manusia supaya menjaga kelestarian lingkungan laut, serta menyuruh umat manusia untuk memaksimalkan dan memanfaatkan potensi sumber daya laut sebagai tanda keluasan ilmu Allah SWT. dan bukti kekuasaan-Nya.

Pada dua konteks makna di atas, di sini penulis akan menjelaskan dan menghubungkan antara kedua konteks tersebut menjadi satu konteks yang berhubungan dengan penelitian ini :

a. Perintah terhadap Umat Manusia supaya Menjaga Kelestarian

Lingkungan Laut

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sistem budidaya *silvofishery* sangat erat hubungannya dengan lingkungan laut karena sistem pengelolaannya yang memanfaatkan ekosistem mangrove sebagai salah satu komponen utama yang dipengaruhi oleh aktifitas pasang surut air laut. Namun kenyataannya saat ini masih banyak para investor atau bahkan sebagian para petambak sendiri justru merusak dan mengkonversi lahan-lahan mangrove untuk dijadikan sebagai lahan tambak demi kepentingan pribadi. Allah SWT. berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*.

Allah SWT. telah menegaskan bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di darat dan di laut adalah akibat dari ulah atau perbuatan manusia. Oleh karena itu, hendaklah umat manusia menghentikan perbuatan tersebut dan kembali ke jalan yang benar, yaitu dengan menggantinya dengan perbuatan yang baik, melakukan perawatan lingkungan laut serta berusaha merehabilitasi terhadap semua kerusakan-kerusakan telah diperbuat.

b. Perintah Allah untuk Memaksimalkan dan memanfaatkan Potensi Sumber Daya Laut

Perintah Allah SWT. terhadap umat manusia untuk memaksimalkan dan memanfaatkan potensi sumber daya laut sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT. pada surat Al Maidah ayat 96 yang berbunyi :

أَجَلٌ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيْرَةِ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya : *“Dihalalkan bagimu hewan buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan buruan darat, selama kamu sedang ihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan (kembali).”* (QS. Al Maidah: 96)

Melalui ayat ini Allah SWT. menjelaskan bahwa manusia diperbolehkan untuk berburu binatang buruan laut, sungai, danau atau tambak. Rasulullah Shollallahu Alaihi Wasallam bersabda:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجَلْتُ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ. فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ : فَأَلْجَرَادُ وَالْحَوْثُ وَأَمَّا الدَّمَانِ : فَالطِّحَالُ وَالْكَبِدُ أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَةَ وَفِيهِ ضَعْفٌ

Artinya: *“Dari Ibnu Umar semoga Allah meridhoi mereka berdua: Rasulullah Shollallahu Alaihi Wasallam bersabda: ‘dihalalkan bagi kita dua macam bangkai dan dua macam darah, maka adapun dua macam bangkai yaitu belalang dan ikan, dan adapun dua macam darah yaitu hati dan jantung.’ Hadits diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah dan di dalamnya ada kelemahan”* (HR. Ibnu Majah No. 3314 dan dishohihkan oleh Syeikh Al Albani dalam silsilah Al Ahaadits As Shohihah No. 1118).

Berdasarkan ayat dan hadits di atas dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT. menyuruh umat manusia untuk memanfaatkan kekayaan laut yang sungguh melimpah. Bahkan, bangkai ikan pun dihalalkan untuk dikonsumsi.

e. Contoh integrasi pada BAB : IV

BAB : IV

HASIL PENELITIAN

Dalam budidaya *silvofishery* yang dibahas pada penelitian ini, terdapat 4 elemen alam (parameter lingkungan) yang mempengaruhi keberhasilan atau produktifitas hasil tambak (kepiting bakau). Keseimbangan elemen-elemen tersebut dapat dipengaruhi oleh siklus kehidupan tumbuhan mangrove yang sengaja ditanam di sekeliling tambak. Selain itu, tumbuhan mangrove juga sangat berpengaruh terhadap siklus karbon yang dibutuhkan oleh kepiting. Di lain pihak, kepiting sendiri juga berpengaruh terhadap siklus kehidupan tumbuhan mangrove karena tanpa adanya CO₂ yang dihasilkan kepiting maka mangrove akan kesulitan mendapatkan CO₂ yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan mangrove.

Menurut beberapa ahli, alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT. dapat berjalan seimbang tergantung pada siklus keseimbangan 4 elemen alam, yaitu api, air, tanah dan udara. Jika salah satu dari 4 elemen tersebut hilang atau tidak dapat mengimbangi elemen lainnya maka dapat dimungkinkan akan terjadi kerusakan terhadap siklus kehidupan alam semesta. Hal tersebut juga berlaku pada penerapan sistem budidaya *silvofishery* karena sistem pengelolaannya yang sangat erat hubungannya dengan 4 elemen tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Mulk ayat 3-4 yang berbunyi :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ
فُطُورٍ

Artinya : Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan

Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat (al-Mulk : 3)

Allah SWT. memberikan tanda-tanda akan keberadaan-Nya melalui sebuah kesempurnaan segala ciptaan-Nya yang diatur dengan keteraturan dan keseimbangan, begitupun dengan apa yang seharusnya dilestarikan manusia.

D. Program Studi Biologi

a. Judul Skripsi :

UJI TOKSISITAS EKSTRAK METANOL DAUN *Ficus elastica* Roxb. Ex Hornem dan *Ficus benjamina* TERHADAP LARVA *Artemia salina* Leach DENGAN MENGGUNAKAN METODE *BRINE SHRIMP LETHALITY TEST* (BSLT)

b. Moto Skripsi :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Sesungguhnya bersama kesulitan terdapat kemudahan*” (QS. Al-Insyirah: 6)

c. Integrasi pada Bab : I

BAB : I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat kedua dunia setelah Brazil dengan kekayaan keanekaragaman sumberdaya hayati yang melimpah, dan lebih dikenal sebagai negara megabiodiversity. Masyarakat Indonesia sangat sering melibatkan peran tumbuhan di kehidupan sehari-hari pada berbagai macam bidang, contohnya seperti sumber makanan ataupun pengobatan. Tumbuhan mengandung berbagai jenis bahan kimia alami yang dapat diolah dan pemanfaatannya dapat terlibat sebagai bahan dasar obat tradisional. Penggunaan obat tradisional sebagian besar telah memanfaatkan hampir seluruh

bagian-bagian yang terdapat pada tanaman seperti daun, kulit batang, biji, buah, atau akar tumbuhan (Sukandar dkk., 2009).

Allah SWT telah menunjukkan dalam salah satu ayat al-qur'an mengenai tumbuhan yang baik dengan segala manfaatnya, tumbuhan merupakan salah satu ciptaan Allah SWT dan merupakan salah satu karunia besarnya. Pada ayat Al-qur'an juga menegaskan agar orang-orang beriman senantiasa memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebaik-baiknya, ayat Al-qur'an tersebut yakni sebagai berikut:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَالْأَرْضَ فِي أَلْفَيَّ فِي الْأَرْضِ رُؤْسِي أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya : *Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (diper permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik (QS. Luqman: 10).*

Tafsir al-misbah menjelaskan mengenai Surah Luqman ayat 10, yakni bukti kekuasaan dan kebesaran Allah SWT pada kehidupan di bumi ini serta Allah SWT memberikan rahmatnya bagi seluruh alam semesta yaitu berupa hujan, sehingga dapat tumbuh berbagai macam tumbuhan yang baik melalui perkembangbiakannya dengan segala manfaat untuk segenap kehidupan (Shihab, 2002).

Penggunaan tanaman sebagai pengobatan herbal memiliki khasiat yang sangat luar biasa. Menurut Amri (2014) pengobatan secara herbal memberikan dampak yang lebih efektif menyembuhkan penyakit jika dibandingkan dengan pengobatan menggunakan obat berbahan dasar kimiawi. Salah satu hal yang

dapat diunggulkan dari pengobatan herbal tersebut yakni pada penggunaan bahan dasarnya yang memiliki sifat alami sehingga dapat menekan efek samping yang ditimbulkan seminimal mungkin. Selain hal tersebut, menurut Muaja dkk. (2013) tanaman herbal sendiri lebih mudah untuk didapatkan dan harganya lebih terjangkau atau bisa dikatakan lebih murah.

Tanaman yang diketahui banyak mengandung berbagai khasiat untuk pengobatan, diantaranya adalah *Ficus elastica* Roxb. Ex Hornem dan *Ficus benjamina*. Tanaman *F. elastica* Roxb. Ex Hornem dikenal luas oleh masyarakat karena manfaat pada tumbuhan tersebut dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti maag, haid tidak lancar, bisul, dan juga dapat digunakan sebagai bahan dasar obat herbal untuk mencegah penyakit stroke. Penelitian yang telah dilakukan oleh Almahy et al. (2001) menunjukkan bahwa flavonoid yang terdapat pada daun *F. elastica* yakni flavonoid rutin dan morin sehingga pada penelitiannya berkemungkinan bahwa bercak yang timbul pada deteksi flavonoid ekstrak etanol kulit batang *F. elastica* yakni kuersetin, kaempferin, myrisitin, rutin, morin.. Sementara, menurut penelitian Khanna dan Kannabiran (2007), ekstrak etanol 70% daun karet kebo atau *F. elastica* L. Mengandung flavonoid dan saponin. Selain itu, getah *F. elastica* mengandung flavonoid, alkaloid, asam organik dan triterpen (Hari et al., 2011).

F. benjamina juga dikenal luas oleh masyarakat sebagai bahan alami yang dapat mengobati beberapa penyakit seperti influenza, amandel, kejang-kejang, bronchitis, radang usus. batuk rejan (pertusis), malaria, dan disentri (Dalimartha, 2000). Penelitian yang dilakukan Fariyah (2008) menunjukkan pada bagian daun, akar dan kulit batang *F. benjamina* mengandung beberapa senyawa kimia diantaranya saponin, flavonoid dan

polifenol. Hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa ekstrak etanol akar gantung *F. benjamina* dapat memberikan efek antiinflamasi (Hasti, et al., 2009). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Almahy et al., (2003) menunjukkan bahwa daun *F. benjamina* mengandung cinnamic acid, narigenin, lactosa, quercetin, dan cafeic acid yang mempunyai aktivitas sitotoksik terhadap cell line T-Lymphoblastic Leucemic (CEMSS), sedangkan pada bagian kulit batang *F. benjamina* terkandung stigmasterol.

Tanaman yang mengandung berbagai senyawa aktif dapat memberikan dampak yang lebih baik untuk pengobatan penyakit jika diberikan dalam bentuk kombinasi (Yuan et al., 2016). Penggunaan kombinasi tanaman obat yang digunakan untuk mengobati suatu penyakit telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Kombinasi pada ekstrak tertentu sebagai sarana pengobatan tradisional memiliki kelebihan tersendiri terkait sinergisitas, beberapa penyakit dapat memberikan pengaruh yang lebih baik serta efektif terhadap obat dibandingkan dengan penggunaan obat tunggal (Kiyohara dkk., 2004). Menurut penelitian Leonti & Verpoorte (2017), pada aktivitas terapi yang dilakukan pada pengobatan penyakit kanker dan penyakit degeneratif sangat efektif jika diberikan dalam bentuk kombinasi ekstrak yang sinergis dan simultan.

Allah SWT menciptakan kehidupan di bumi ini dengan berbagai macam keanekaragaman hayati yang dikaruniakan kepada kehidupan umat manusia, dari segala sesuatu yang telah di ciptakan oleh Allah SWT tersimpan banyak manfaat yang bisa diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat, contohnya tumbuhan yang terdapat disekitar kita yang dapat diolah sebagai media pengobatan berbagai macam penyakit yang dapat disembuhkan. Pengobatan alternatif dengan menggunakan tumbuhan tumbuhan dari dulu hingga sekarang masih sering digunakan (Rasyidi,

1999). Allah SWT telah memerintahkan kita untuk memanfaatkan tumbuh-tumbuhan, salah satunya terdapat dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

Artinya: *Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. (QS. An-Nahl:10).*

Menurut tafsir Kemenag RI (2020) ayat ini menegaskan bahwa Allah swt menunjukkan nikmat yang diperoleh manusia berasal dari langit secara langsung atau tidak langsung. Nikmat Allah yang mereka peroleh secara langsung yakni air hujan yang dapat diolah menjadi air minum dan keperluan-keperluan lainnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mandi, mencuci, dan kebutuhan lainnya. Turunnya air hujan juga dapat menjadikan udara menjadi sejuk dan membuat badan menjadi sehat. Lalu terdapat pula nikmat Allah yang didapatkan secara tidak langsung dari air hujan tersebut, yakni air hujan bisa mengairi sawah dan menghidupkan berbagai macam tumbuhan. Tumbuhan-tumbuhan tersebut mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk lain.

d. Integrasi Pada Bab : II

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kodrat manusia diciptakan oleh Allah ke muka bumi adalah untuk menjadi Kholifah, yang salah satu tugasnya adalah melestarikan Bumi. Dalam hadis yang diriwayatkan Imam Muslim, bahwa umat Islam dianjurkan mencintai dan merawat

bumi dengan cara melakukan penanaman pohon atau tumbuh-tumbuhan. Rosulullah bersabda yang diriwayatkan Dari Jabir bin Abdullah *Rodhiyallohu* 'Anhu dia bercerita bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya : *"Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya."* (HR. Imam Muslim Hadits no.1552)

Kepala Pusat Tarjih Universitas Ahmad Dahlan Niki Alma Febriana Fauzi menerangkan bahwa anjuran menanam pohon dan tumbuhan menjadi hal penting karena ia tidak hanya mengandung maslahat yang sifatnya duniawi tetapi juga ukhrawi. Alma menegaskan bahwa menanam pohon sama artinya menambah pahala. "Apabila seseorang menanam pohon atau tumbuhan, baik ia niati atau tidak, lalu ada hewan (apapun itu) yang memakan hasil dari tanaman tersebut meskipun satu biji saja, maka orang tersebut akan diberikan pahala sebagai sedekah oleh Allah swt.

Al-Quran juga menggunakan lambang pohon sebagai perumpamaan untuk kalimat Thoyyibah (kalimat yang baik), sebagaimana dalam surat Ibrahim ayat 24.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Artinya : *Tidakkah kamu memperhatikan bagai-mana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulangi) ke langit, (QS. Ibrahim 24)*

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman Allah: *مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً*. (Ibrahim: 24) Yakni syahadat atau persaksian yang bunyinya 'tidak ada Tuhan selain Allah'. *كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ*. (Ibrahim: 24) Yang dimaksud ialah orang mukmin. *أَصْلُهَا ثَابِتٌ*. (Ibrahim: 24) Yaitu kalimat, 'Tidak ada Tuhan selain Allah' tertanam dalam di hati orang mukmin, dan *وَوَفَّرَ عَظْمًا فِي السَّمَاءِ* (Ibrahim: 24) maksudnya, berkat kalimat tersebut amal orang mukmin dinaikkan ke langit.

Dalam surat Ibrahim ayat 24 tersebut, menegaskan betapa penting posisi pohon, sampai Allah SWT memilihnya sebagai perumpamaan kalimat yang membedakan antara orang yang beriman dan yang orang yang kafir.

e. Integrasi pada Bab: IV

BAB : IV

HASIL PENELITIAN

Allah SWT telah menciptakan alam semesta tiada lain yakni untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling sempurna. Dalam al-qur'an sesungguhnya Allah SWT telah menjelaskan tentang salah satu ciptaan-Nya yakni tumbuhan-tumbuhan agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia. Sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam salah satu ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَوَّلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya : yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuhan-tumbuhan yang bermacam-macam. (QS. Thaha : 53).

Menurut Shihab (2002) pada tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa bermacam-macam tumbuhan dengan

berbagai jenis, bentuk dan rasanya adalah hal-hal yang sungguh menakjubkan serta membuktikan betapa agung pencipta-Nya. Setiap macam -macam tumbuhan telah diciptakan oleh Allah SWT tiada lain hanyalah untuk kemaslahatan umat manusia, diantaranya digunakan sebagai sumber pangan guna memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu manfaat tanaman yakni sebagai tanaman obat. Perlu dilakukan riset ilmiah untuk dapat mengetahui apa saja kandungan pada suatu tanaman tertentu agar dapat dimanfaatkan dengan baik secara efektif.

Sebagai umat manusia yang telah banyak diberikan banyak berkah dan manfaat dari ciptaan Allah SWT, perlu adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai apa saja yang terkandung dalam segala ciptaannya. Allah SWT menciptakan segala jenis tumbuhan mulai dari tingkat terendah hingga tingkatan tertinggi, dibalik penciptaan tersebut tersimpan banyak keberkahan dan manfaat yang sangat perlu kita gali lebih mendalam salah satunya yakni dengan cara mempelajarinya dan mengamatinya serta melakukan riset ilmiah, dari riset ilmiah dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya misalkan pada penelitian mengenai kandungan senyawa dari suatu bahan alam, tingkat keamanan pada pemanfaatannya dan berbagai manfaat lain yang bisa dipetik dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Ilmu pengetahuan modern banyak menyebutkan bahwa didalam Al-Qur'an terdapat beberapa tumbuhan yang dapat mencegah hingga menyembuhkan penyakit, sama seperti halnya dalam penelitian ini yakni mengenai pemanfaatan tumbuhan tersebut. Allah swt

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رِيَّاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً» (رواه البخاري)

mekajubkan. Rasulullah saw. Bersabda, pada hadits Abu Hurairah RA:

Artinya : *Muhammad bin al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Ahmad al- Zubairiy menceritakan kepada kami, Umar bin Sa'id bin Abi Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Atha' bin Abi Rabah menceritakan kepadaku, dari Abi Hurairah r.a., dari Nabi saw. dia bersabda: Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit melainkan Allah menurunkan obatnya pula|| (H.R. Al-Bukhari: 5678).*

Menurut Ar-Rumaikhon (2008) pada ungkapan “setiap penyakit pasti ada obatnya”, arti dari kata tersebut dapat bersifat umum, sehingga termasuk di dalamn pengertian penyakit-penyakit mematikan dan banyak penyakit lainnya yang tidak bisa disembuhkan oleh para dokter. Allah sendiri telah menciptakan obat-obatan yang dapat menyembuhkan penyakit-penyakit tersebut. Akan tetapi ilmu tersebut tidak diperlihatkan oleh Allah swt untuk menggapainya. Karena ilmu pengetahuan yang melekat pada manusia hanyalah sebatas yang diajarkan oleh Allah swt. Oleh karenanya, kesembuhan terhadap suatu penyakit dikaitkan oleh Rasulullah dengan proses kesesuaian antara obat dengan penyakit yang diobati. Karena setiap segala ciptaan Allah swt tersebut pasti ada penawarnya.

E. Program Studi Sistem Informasi

a. Judul Skripsi :

PEMODELAN ANALITIS UNTUK MODEL MATURITY ISLAMIC GREEN
COMPUTING

b. Motto :

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat dengan orang orang
yang berbuat kebaikan (al-A'rof: 56)*

c. Integrasi Bab I (Pendahuluan)

BAB : I

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir terjadi banyak perubahan pada lingkungan sekitar. Temperatur dari udara dan laut semakin meningkat karena efek rumah kaca dan perubahan fungsi hutan menjadi kawasan industri (Saha 2018). Tak berhenti disana, pemanasan global juga disebabkan oleh meningkatnya penggunaan perangkat ICT oleh masyarakat. Di Indonesia sendiri sebanyak 64,8% penduduknya merupakan pengguna internet yang artinya menggunakan perangkat ICT dalam kesehariannya (APJII 2019). Dengan demikian apabila perangkat ICT tidak digunakan secara bijak, permasalahan-permasalahan terkait dengan pemanasan global akan menjadi semakin parah. Upaya menjaga lingkungan sudah jelas menjadi tanggung jawab seluruh umat manusia. Terutama umat Islam karena menjaga lingkungan agar tetap lestari memang diperintahkan dalam Al Qur'an dan hadist. Terdapat banyak ayat Al Qu'ran yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Salah satu perintah terdapat pada Al Qur'an surat Al-Ruum ayat; 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS: Arruum ayat : 41)*

Dengan begitu sudah sepatutnya umat Islam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengguna perangkat ICT secara efisien atau yang disebut dengan green computing.

d. Contoh Integrasi pada Bab : II

BAB : II

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang integrasi tema skripsi dengan Al Qur'an atau hadist. Integrasi keilmuan dilakukan dengan memadukan antara pokok pokok pikiran dalam penelitian dengan informasi yang ada dalam al-Qur'an maupun Hadits.

Islamic Green Computing yaitu menggunakan energi dengan efisien demi lingkungan sekitar agar tetap lestari. Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi terhadap kelestarian lingkungan yang tugas dan tanggungjawab nya melekat dengan misi manusia sebagai Kholifah di bumi. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (al-A'rof: 56)*

Seperti yang disampaikan pada Q.S Al A'raf ayat 56, Allah SWT melarang umat manusia berbuat kerusakan di muka bumi. Manusia sudah sepatutnya menjaga apa saja yang telah diberikan Allah di muka bumi. Dengan lingkungan yang lestari maka keberlangsungan makhluk hidup terjamin. Selain itu, keadaan lingkungan yang baik juga membuat kualitas ibadah menjadi lebih baik dan tidak terganggu. Konsep kelestarian lingkungan ini sejalan dengan konsep dari Islamic Green Computing. Dengan Islamic Green Computing diharapkan nantinya organisasi atau individu akan lebih sadar akan

pentingnya menjaga lingkungan. Dimulai dari hal-hal yang terlihat sepele dari selalu mencabut charger apabila baterai perangkat ICT telah terisi penuh. Karena apabila kesadaran akan menjaga lingkungan begitu rendah sementara perkembangan teknologi semakin pesat, maka sudah pasti akan membawa dampak buruk pada lingkungan. Pentingnya melestarikan lingkungan juga secara implicit ditunjukkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari dan Ahmad sebagai berikut ;

عن عمارة بن خزيمة بن ثابت قال : سمعت عمر بن الخطاب يقول لأبي : ما يمنعك أن تغرس أرضك ؟ فقال له أبي : أنا شيخ كبير أموت غدا ، فقال له عمر : أعزم عليك لتغرسنها. فلقد رأيت عمر بن الخطاب يغرسها بيده مع أبي

Artinya : *Dari Amarah bin Khuzaimah berkata, "Aku mendengar Umar bin Khathab berkata kepada bapakku. "Apa yang menghalangimu untuk menanam lahanmu?" Bapakku berkata, "Aku tua renta yang akan mati besok." Umar berkata, "Ku yakinkan Kau harus menanamnya."*

Hadis tersebut menunjukkan betapa Islam menganjurkan untuk menjaga dan merawat lingkungan. Selain untuk lingkungan yang lestari, menanam pohon juga dapat menjadi pahala tersendiri bagi yang menanam karena sebuah pohon memiliki begitu banyak manfaat. Hal selanjutnya dari Islamic Green Computing yang sejalan dengan Al Qur'an yaitu tentang efisiensi atau menggunakan segala sesuatu dengan secukupnya sebagaimana Q.S Al A'raf ayat 31 yang berbunyi:

يَبْنِيْ اٰدَمُ حُدُوْدًا زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ؕ

Artinya : *Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS. al. A'raf 31)*

e. Integrasi pada Bab : IV

BAB : IV

HASIL PENELITIAN

Sebagaimana misi manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai kholifah di muka bumi yang dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, salah satu tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan adalah menjaga lingkungan, melestarikan serta memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan, tidak melakukan perbuatan yang mengarah pada mubadzir dan pemborosan, sebagaimana disebutkan dalam surat al-Al. Isro' 27. Sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَوَّافِينَ لَهُمْ جُحُودًا وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (QS. Al-Isro' 27)*

Skripsi dengan kajian utama “Islamic Green Computing” ini dilakukan sebagai upaya menggambarkan bahwa kelestarian alam adalah bergantung pada manusia yang dipercaya untuk mengelolanya, Memanfaatkan energi dengan efisien demi lingkungan sekitar agar tetap lestari adalah ketentuan yang harus dijaga oleh manusia agar tidak terjerumus dalam perbuatan syetan.

F. Program Studi Arsitektur

a. Judul Skripsi :

PERANCANGAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KAMPUNG LALI GADGET DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY BASED DESIGN (CBD)* DI DESA PAGERNGUMBUK

b. Moto Skripsi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan

c. Contoh Integrasi pada Bab : I

BAB : I

PENDAHULUAN

Community Based Design (CBD) dituntut agar setiap permasalahan, isu dan kebutuhan semua didiskusikan bersama dan diselesaikan dengan cara gotong royong sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk masyarakat. Konsep *Community Based Design (CBD)* mendorong melibatkan semua elemen masyarakat dalam perumusan atau perencanaan dengan cara gotong royong hingga pelaksanaannya yang bertujuan untuk menjamin keberlanjutan program yang telah di rencanakan, dengan begitu apa yang di rencanakan dapat menjadi berkah dan bermanfaat.

Proses perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Kampung Lali Gadget (KLG) dimulai dari musyawarah dalam hal kebaikan sesuai dengan QS. Al Imran : 159 dan Q.S. Asy-Syura : 38,

kemudian sesuai proses *Community Based Design (CBD)* hasil dari musyawarah dilakukan gotong royong dalam hal kebaikan sesuai dengan QS. Al Maidah : 2, kemudian dilakukan internalisasi ke dalam tahapan desain, aplikasi dari hasil musyawarah masyarakat sesuai kaidah ayat Al Quran, sehingga menghasilkan jenis massa bangunan yang berbeda beda, dilanjutkan dengan gotong royong dalam hal kebaikan dan kesejahteraan masyarakat dikaitkan dengan potensi desa dan masyarakat yang sudah ada.

Musyawarah dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan masyarakat terkait dengan Model, Pelaksanaan, Anggaran, maupun pemanfaatan. Pentingnya musyawarah disebutkan dalam QS: Al-Imron : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal (QS: Al-Imron 159).

Mengawali pekerjaan termasuk menyampaikan gagasan yang berhubungan dengan kebutuhan orang banyak, terlebih dahulu harus dimusyawarahkan dengan orang orang yang berkepentingan, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dan jika terjadi permasalahan dan tidak menemukan titik temu antara satu dengan yang lain, maka sebaiknya diserahkan kepada Allah sebagaimana disebutkan dalam QS: Al-Imron 159.

d. Integrasi pada Bab : II

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Secara terminologis, pelibatan partisipasi masyarakat dalam proyek pengembangan pariwisata mempunyai banyak nama, yakni *Community Based Tourism (CBT)*, *Community Based Ecotourism (CBET)*, *Agrotourism*, *Eco and Adventure Tourism* dan *Homestay*. Adapun definisi *Community Based Tourism (CBT)* adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat, guna membantu para wisatawan untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan tata cara hidup masyarakat lokal (*local way of life*). Dengan demikian *Community Based Tourism (CBT)* sangat berbeda dengan pariwisata massa (*mass tourism*). *Community Based Tourism (CBT)* merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal (Pinel 277).

Community Based Tourism (CBT) lebih terkait dengan dampak pariwisata bagi masyarakat dan sumber daya lingkungan (*environmental resources*). *Community Based Tourism (CBT)* lahir dari strategi pengembangan masyarakat dengan menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat lokal. Kehadiran *Community Based Tourism (CBT)* harus diupayakan tidak menghilangkan atau mengganggu potensi potensi yang dimiliki oleh Desa atau kawasan sebelumnya. Hal ini cukup jelas disinggung dalam QS. Al-Maidah :2, yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ أَنْ
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.*

Pada QS. Al-Maidah :2, ini dapat diambil beberapa pelajaran bahwa dalam penerapan pengembangan pariwisata *Community Based Tourism (CBT)*, harus memperhatikan; (1). Tidak merusak lingkungan (2). Tidak mengganggu potensi yang dimiliki oleh Desa (3). Hendaknya dilakukan karena unsur manfaat (4). Dilakukan secara bersama sama (Gotong Royong)

e. Integrasi pada Bab : IV

BAB : IV

HASIL PENELITIAN

(Terdapat uraian yang mengarah pada integrasi seperti;)
Kampung Lali Gadget (KLG) dirancang sedemikian rupa untuk memiliki fasilitas dan bangunan serta infrastruktur yang indah dan menarik bagi semua pengunjung, merancang sesuatu dengan indah bukanlah bertentangan dengan Islam. Islam sangat menghargai keindahan sebagaimana dapat dilihat dalam hadits dari 'Abdullâh bin Mas'ûd Radhiyallahu anhu bahwa Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَتَعْلَهُ حَسَنَةً. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

Artinya : *Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan seberat biji debu. Ada seorang yang bertanya, "Sesungguhnya setiap orang suka (memakai) baju yang indah, dan alas kaki yang bagus, (apakah ini termasuk sombong?). Rasulullâh bersabda: "Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan, kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan orang lain. (HR. Muslim).*

Pada hadits tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT adalah Dzat yang Maha Indah dan mencintai keindahan. Pada hadits tersebut tentu saja dapat dijadikan sebagai pedoman bahwa merancang dan mengembangkan Kampung Lali Gadget (KLG), seindah mungkin dalam rangka menumbuhkan kemanfaatan baru adalah keharusan bagi kita semua.

BAB XI

PENUTUP

Demikian Buku Pedoman Penulisan Skripsi Berbasis Integrasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya ini disusun. Dengan adanya buku pedoman ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi atau tugas akhir mahasiswa serta menjadi acuan dalam penerapan, pemantauan dan pengendalian integrasi keilmuan dalam skripsi atau tugas akhir mahasiswa di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Sunan Ampel Surabaya.